

**STUDI RELEVANSI KURIKULUM KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMKN 5 SURAKARTA
DENGAN KEBUTUHAN DUNIA INDUSTRI
SAAT SISWA MELAKSANAKAN PRAKERIN**



SKRIPSI

Oleh:

FARHANDIKA AKBAR

K2514031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

Februari 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Farhandika Akbar
NIM : K2514031
Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Teknik Mesin

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“STUDI RELEVANSI KURIKULUM KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMKN 5 SURAKARTA DENGAN KEBUTUHAN DUNIA INDUSTRI SAAT SISWA MELAKSANAKAN PRAKERIN”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Maret 2019

Yang membuat pernyataan



Materai Rp 6000

Farhandika Akbar

**STUDI RELEVANSI KURIKULUM KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMKN 5 SURAKARTA
DENGAN KEBUTUHAN DUNIA INDUSTRI
SAAT SISWA MELAKSANAKAN PRAKERIN**

Oleh:

FARHANDIKA AKBAR

K2514031

Skripsi

**diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

Februari 2019

PERSETUJUAN

Nama : Farhandika Akbar
NIM : K2514031
Judul Skripsi : Studi Relevansi Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik
Kendaraan Ringan Di SMKN 5 Surakarta Dengan Kebutuhan
Dunia Industri Saat Siswa Melaksanakan Prakerin

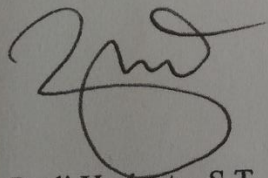
Skripsi ini telah disetujui untuk dipertimbangkan di hadapan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, 23 Januari 2019

Persetujuan Pembimbing

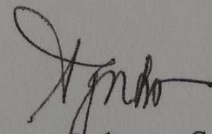
Pembimbing II

Pembimbing I



Budi Harjanto, S.T., M.Eng.

NIP 197901162005011001



Ngatou Rohman, S.Pd., M.Pd.

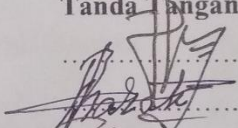
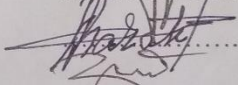
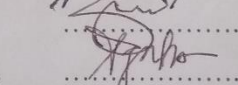
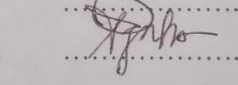
NIP 198007012005011001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Farhandika Akbar
NIM : K2514031
Judul Skripsi : Studi Relevansi Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 5 Surakarta dengan Kebutuhan Dunia Industri Saat Siswa Melaksanakan Prakerin

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada hari...*Kamis*..., tanggal...*31 Januari*...2019. Skripsi telah *lulus*...dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil *revisi*.... oleh Tim Penguji:

	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Suharno, S.T., M.T.		<i>05/02</i> 19
Sekretaris	: Ir. Husin Bugis, M.Si.		<i>22/02</i> 19
Anggota I	: Budi Harjanto, S.T., M.Eng.		<i>22/02</i> 19
Anggota II	: Ngatou Rohman, S.Pd., M.Pd.		<i>23/02</i> 19

Skripsi disahkan oleh Kepala Program Studi Pendidikan Teknik Mesin pada
pada

Hari : *Rabu*
Tanggal : *6 Maret* 2019

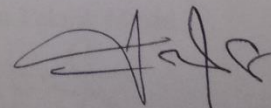
Mengesahkan

Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret



Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd.
NIP 196101241987021001

Kepala Program Studi
Pendidikan Teknik Mesin



Dr. Indah Widiastuti, ST, M.Eng.
NIP 197805142005012002

HALAMAN MOTTO

Bila tidak bisa membahagiakan setidaknya tidak menyusahkan.

“Dengar, kau jangan meremehkan kubis. Kalau kau memasaknya dengan yakiniku, masakannya pasti tambah enak!” Artinya kurang lebih “Kita harus menggunakan semua bahan yang ada. Bahkan senjata yang hebat jika tidak digunakan dengan benar maka tak lebih dari sampah.” (One Punch Man)

You’ll Never Walk Alone.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan kenikmatan dalam hidup saya.
2. Ayah, Ibu, adik-adik, dan segenap keluarga yang selalu mendukung selama menempuh Pendidikan ini.
3. Dosen-dosen yang selalu membimbing saya selama menempuh Pendidikan S1.
4. Teman-teman PTM 2014 yang selalu menghiasi perjalanan saya selama menempuh Pendidikan S1.
5. Segala pihak yang membantu dalam penelitian saya.
6. Drama-drama korea yang menemani saya dalam kebosanan menyelesaikan skripsi ini.
7. Anime, manga, dan segala pembahasannya yang menemaniku menghadapi kebosanan penelitian ini.

ABSTRAK

Farhandika Akbar. **STUDI RELEVANSI KURIKULUM KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMKN 5 SURAKARTA DENGAN KEBUTUHAN DUNIA INDUSTRI SAAT SISWA MELAKSANAKAN PRAKERIN.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Januari 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kompetensi keahlian yang diajarkan di Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KKTKR) SMKN 5 Surakarta; (2) Kompetensi keahlian yang didapat siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KKTKR) SMKN 5 Surakarta sebelum pelaksanaan prakerin; (3) Kompetensi keahlian yang diperlukan dunia industri dari siswa pada saat melaksanakan prakerin; (4) Relevansi kurikulum kompetensi keahlian Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KKTKR) SMKN 5 Surakarta dengan kebutuhan dunia industri dilihat dari pelaksanaan prakerin.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber informasi dalam penelitian adalah guru produktif dan kepala bengkel atau industri dengan informasi didapat dengan wawancara dan analisis arsip. Proses penelitian dilakukan dalam dua tahap yaitu: pertama, melakukan observasi ke Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KKTKR) SMKN 5 Surakarta untuk mengetahui kurikulum yang diajarkan, terutama kompetensi yang diajarkan sebelum siswa melaksanakan prakerin. Kompetensi tersebut kemudian didata dan disusun dalam bentuk angket sederhana. Tahap kedua adalah membawa daftar kompetensi yang diajarkan sebelum siswa prakerin ke pihak industri untuk melihat relevansinya dengan kebutuhan dunia industri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi yang diajarkan di dalam pembelajaran keahlian di KKTKR SMKN 5 Surakarta didasarkan pada kurikulum 13 revisi terbaru tahun 2017. Kompetensi yang didapat sebagai bekal siswa prakerin adalah kompetensi yang didapatkan dari mata pelajaran produktif semester 1 sampai 3. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi dari mata pelajaran produktif yang wajib diajarkan di kelas X, yaitu Gambar Teknik Otomotif, Teknologi Dasar Otomotif, dan Pekerjaan Dasar Otomotif. Ditambah kompetensi dari mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan, Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan, dan Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan yang diajarkan di kelas XI semester 3. Kompetensi yang dibutuhkan industri untuk dikuasai siswa prakerin diantaranya dasar-dasar otomotif, seperti alat-alat Teknik seperti hand tool dan alat ukur, pengetahuan umum kendaraan, keamanan dalam pekerjaan perbengkelan. Pihak industri juga mementingkan perilaku kerja siswa yang baik sebagai pendukung melaksanakan prakerin. Hasil penelitian dapat dilihat dari dua sisi. Secara dokumen kurikulum, tingkat relevansi tergolong tinggi karena persentasenya lebih dari 90%. Sedangkan pelaksanaannya, ada temuan dimana tingkat pemahaman siswa prakerin masih kurang termasuk pada kompetensi dasar otomotif yang seharusnya sudah siswa kuasai.

Kata kunci: SMKN 5 Surakarta, Kurikulum, Prakerin, Industri, Relevansi

ABSTRACT

Farhandika Akbar. **STUDY RELEVANCE OF CURRICULUM COMPETENCE OF EXPERTISE OF LIGHT VEHICLES ENGINEERING IN VOCATIONAL SCHOOL 5 SURAKARTA WITH INDUSTRIAL NEEDS WHEN STUDENTS IMPLEMENT THE INTERNSHIP.** Thesis, Teacher Training and Education Faculty, Sebelas Maret University, Surakarta. January 2019.

The purpose of this study was to find out: (1) Competency of expertise discussed in Light Vehicle Engineering Expertise Competence of SMKN 5 Surakarta; (2) Competency of expertise obtained by students of Light Vehicle Engineering Skills Competency of SMKN 5 Surakarta prior to the implementation of internship; (3) Competency of expertise needed by the industrial world from students when implementing internship; (4) Relevance of the Curriculum for Light Vehicle Engineering Competence of SMKN 5 Surakarta with the needs of the relevant industrial world from the implementation of internship.

This type of research is a qualitative descriptive study. Sources of information in research are productive teachers and workshop or industry heads with information obtained by interviews and analysis of archives. The research process was carried out in two glasses, namely: first, observing the Competency of Light Vehicle Engineering Skills (KKTKR) of SMK 5 Surakarta to study the curriculum needed, comparing the competencies needed before students use apprenticeship. This competency is then recorded and arranged in the form of a simple questionnaire. The second stage is to bring a list of competencies taken before student internship to the industry to see its relevance to the needs of the industrial world.

The results of this study indicate that the competencies discussed in the learning skills at KKTKR SMK 5 Surakarta provide the latest 13 revised curriculum in 2017. Competencies obtained from students in apprenticeship are competencies obtained from semester 1 to 3 mathematics lessons. These competencies are provided with competencies from compulsory subjects in class X, namely Image of Automotive Engineering, Basic Automotive Technology, and Automotive Basic Work. Equipped with competencies from the subjects of Light Vehicle Engine Maintenance, Chassis Maintenance and Transfer of Light Vehicle Power, and Light Vehicle Electrical Maintenance approved in semester XI 3. Competencies needed by the industry to be communicated to student apprenticeships related to automotive basics, such as tools - Technical tools such as hand tools and measuring instruments, general vehicle knowledge, security in workshop work. The industry also emphasizes the work relations of students who are good as supporters of implementing internship. The results of the study can be seen from two sides. Formally, the relevance level is more than 90%. While the implementation, there are findings where the level of understanding of students is still lacking including the basic automotive competencies that should have mastered.

Keywords: SMKN 5 Surakarta, Curriculum, Internship, Industry, Relevance

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“STUDI RELEVANSI KURIKULUM KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMKN 5 SURAKARTA DENGAN KEBUTUHAN DUNIA INDUSTRI SAAT SISWA MELAKSANAKAN PRAKERIN”**. Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan S1 Pendidikan Teknik Mesin.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Indah Widiastuti, S.T., M.Eng., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
2. Budi Harjanto, S.T., M.Eng. dan Ngatou Rohman, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam pembuatan skripsi ini.
3. Segenap pihak SMKN 5 Surakarta yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian.
4. Semua pihak industri yang memberi kesempatan bagi saya melaksanakan pengambilan data penelitian.
5. Keluarga yang selalu mendo'akan serta memberi motivasi.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi dan saran kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah memberikan motivasi, saran dan masukkan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya.

Surakarta, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori dan Hasil Peneitian yang Relevan	6
1. Kurikulum	6
2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	8
3. Dunia Industri	13
B. Kerangka Berpikir	14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	16
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
C. Data dan Sumber Data	17
D. Teknik Pengambilan Sampel	19
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Uji Validitas Data	21
G. Teknik Analisis Data	22
H. Prosedur Penelitian	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	28
1. Prakerin dan Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KKTKR) SMKN 5 Surakarta	28
2. Relevansi Kurikulum dengan Dunia Industri saat Siswa Melaksanakan Prakerin	32
B. Pembahasan	35
1. Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KKTKR)	35
2. Prakerin SMKN 5 Surakarta	36
3. Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Dunia Industri .	39

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	49
B. Implikasi	50
C. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	52
----------------------	----

LAMPIRAN	55
----------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Kompetensi yang Diajarkan di Kelas 11 Semester 3	31
Tabel 4.2. Daftar Industri sebagai Tempat Penelitian	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Bagan Prosedur Penelitian	27
Gambar 4.1. Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Dunia Industri ...	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	55
Lampiran 2 KI KD Teknik Kendaraan Ringan Kurikulum 13	58
Lampiran 3 Instrumen Penelitian di Industri	71
Lampiran 4 Tabel Simpulan Data Wawancara Industri	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman saat ini begitu cepat terjadi, baik dari teknologi maupun dari pola perilaku masyarakatnya. Masyarakat dari berbagai belahan dunia saling terhubung membuat persaingan di dalam masyarakat semakin meningkat, tak terkecuali dalam hal pekerjaan. Saat ini, setiap individu yang ingin bertahan dalam persaingan dalam masyarakat diharuskan memiliki kemampuan dan keterampilan. Hal inilah yang membuat dunia pendidikan juga ikut berubah sejalan dengan perubahan di dalam masyarakat. Jika dahulu pendidikan selalu dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang diharuskan setinggi mungkin, tetapi sekarang banyak persepsi masyarakat yang sudah berubah dimana pendidikan tidak hanya sarana mencari pengetahuan semata tetapi keterampilan agar siap bersaing di dunia kerja. Hal ini yang membuat pendidikan kejuruan menjadi pendidikan yang berkembang pesat dan banyak digemari.

Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu institusi pendidikan setingkat sekolah menengah atas yang termasuk dalam pendidikan kejuruan. Menurut penjelasan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini yang mendasari SMK untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan pada umumnya, tetapi lebih menekankan pada *skill* dan keterampilan para siswanya agar siap bersaing dalam dunia kerja. Sebagaimana dijelaskan di dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008: 9) bahwa tujuan SMK adalah menciptakan siswa atau lulusan:

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.
2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Faktor inilah yang membuat kegiatan pendidikan di SMK sedikit berbeda dengan SMA atau MA. Kurikulum SMK bukan hanya mengajarkan pengetahuan umum, tetapi diikuti dengan pengajaran program produktif sesuai bidangnya. Hal ini mengakibatkan adanya beberapa kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan di SMA. Salah satunya adalah dengan adanya pendidikan sistem ganda (PSG), yang artinya bahwa dalam pelaksanaan pendidikan di SMK harus selalu bersinergi dengan industri. Pada akhirnya ada satu kegiatan di dalam proses pembelajaran di SMK yang menjadi pembeda dengan pembelajaran di SMA, yaitu pelaksanaan prakerin.

Prakerin yang merupakan kependekan dari praktik kerja industri, merupakan kegiatan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah diajarkan di dunia kerja. Selain untuk mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh, prakerin adalah cara agar siswa dapat lebih mengenal dunia yang akan ia geluti nantinya sesuai bidang keahliannya. Keberhasilan pelaksanaan prakerin yang didukung dengan kerjasama antara SMK dengan industri akan membentuk karakteristik siswa, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan dunia kerja (Maskan, dkk., 2014). Walaupun mendatangkan manfaat, tapi pelaksanaan prakerin juga menimbulkan beberapa masalah. Tak terkecuali dengan pelaksanaan prakerin di SMKN 5 Surakarta.

Pelaksanaan prakerin masih sering timbul masalah. Permasalahan yang muncul pun beragam, mulai dari sudut pandang sekolah, industri, maupun siswa itu sendiri. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah timpangnya kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Hal ini juga dimunculkan di dalam penelitian Sujarwo dan Supriyati (2017) yang menyatakan bahwa banyak perencanaan prakerin belum berjalan optimal, seperti validasi kurikulum dan pemetaan bisnis dan industri yang belum dilaksanakan oleh sekolah.

Permasalahan juga muncul dalam pelaksanaan prakerin siswa teknik kendaraan ringan di SMKN 5 Surakarta. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan ketua jurusan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KKTKR) SMKN 5 Surakarta, Daryanto, S.Pd., bahwa permasalahan kompetensi yang kadang belum sesuai atau terdapat jenis pekerjaan yang harus dilaksanakan siswa saat prakerin

padahal belum diajarkan sudah sering terjadi tiap tahunnya. Hal ini menurut beliau juga menjadi salah satu masalah pada prakerin tahun ini, apalagi dengan penerapan aturan terbaru yang mengharuskan prakerin yang sebelumnya dilaksanakan setelah semester empat harus digeser pelaksanaannya saat siswa masih menempuh pendidikan di semester empat. Hal ini tentu mengakibatkan masalah ketimpangan kompetensi siswa semakin memburuk.

Masalah timpangnya kompetensi ini akan mengganggu pelaksanaan prakerin dari sudut pandang siswa. Yulianto (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa ada hubungan yang positif antara teori dan praktik otomotif dengan kesiapan prakerin, artinya jelas bahwa kompetensi kejuruan akan menjadi salah satu fondasi dalam kesiapan siswa melaksanakan prakerin. Selain bagi siswa, adanya ketimpangan menunjukkan bahwa belum adanya koordinasi dan penyesuaian kurikulum di SMK dengan kebutuhan di dunia industri. Bila dilihat dari sudut pandang pelaksanaan prakerin memang fungsi prakerin lebih pada pendalaman keahlian siswa di dunia industri, tetapi dunia industri tidak bias melaksanakan pembelajaran pada siswa bila siswa belum memiliki dasar sesuai dengan yang mereka butuhkan. Selain itu, kebanyakan industri bukan hanya fokus pada kebutuhan prakerin SMK saja tapi lebih fokus pada bisnis sehingga diharapkan pada saat pelaksanaan prakerin siswa sudah memiliki dasar kompetensi sesuai kebutuhan yang mereka perlukan sesuai jenis pekerjaan yang mereka kerjakan.

Permasalahan ketimpangan kompetensi keahlian terutama pada pelaksanaan prakerin dapat mengakibatkan proses prakerin yang diharapkan menjadi kegiatan pembelajaran menjadi kurang optimal karena kurangnya dasar kompetensi yang dimiliki siswa. Akibatnya, transfer ilmu dari industri kepada siswa pada saat prakerin menjadi tersendat yang mengakibatkan keberhasilan prakerin menjadi kurang. Padahal seperti yang dijelaskan diatas bahwa keberhasilan prakerin akan berpengaruh pada kompetensi siswa baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada kesiapan siswa untuk bekerja. Lebih lanjut, masalah timpangnya kompetensi ini menjadi salah satu alasan rendahnya lulusan SMK di Jawa Tengah yang

masuk kategori siap pakai oleh dunia industri atau dunia kerja, yaitu hanya mencapai 62,5 % (Sumbodo, dkk., 2017).

Masalah ketimpangan kompetensi siswa selama pelaksanaan prakerin telah terjadi sejak dulu. Selain mengganggu pelaksanaan prakerin dari sudut pandang sekolah dan siswa, permasalahan ini juga menjadi masalah bagi dunia industri sebagai mitra sekolah dalam melaksanakan prakerin. Melihat hal inilah perlu dilaksanakan penelitian dengan judul **“STUDI RELEVANSI KURIKULUM KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMKN 5 SURAKARTA DENGAN KEBUTUHAN DUNIA INDUSTRI SAAT SISWA MELAKSANAKAN PRAKERIN”** untuk melihat seberapa relevan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMKN 5 Surakarta dengan kebutuhan dunia industri bila dilihat ketika siswa melaksanakan prakerin, terutama dari segi penguasaan kompetensi produktifnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana profil kompetensi keahlian yang diajarkan di Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KKTKR) SMKN 5 Surakarta?
2. Kompetensi keahlian apa saja yang sudah didapat dan dikuasai siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KKTKR) SMKN 5 Surakarta sebelum melaksanakan prakerin?
3. Kompetensi keahlian apa yang dibutuhkan dunia industri dari siswa yang melaksanakan prakerin?
4. Bagaimana relevansi kompetensi keahlian program keahlian Teknik kendaraan ringan dengan dunia industri ditinjau dari siswa yang melaksanakan prakerin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penelitian memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mengetahui kompetensi keahlian yang diajarkan di Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KKTKR) SMKN 5 Surakarta
2. Mengetahui kompetensi keahlian yang didapat siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KKTKR) SMKN 5 Surakarta sebelum pelaksanaan prakerin
3. Mengetahui kompetensi keahlian yang diperlukan dunia industri dari siswa pada saat melaksanakan prakerin
4. Mengetahui relevansi kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KKTKR) SMKN 5 Surakarta dengan kebutuhan dunia industri dilihat dari pelaksanaan prakerin

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Menjadi wacana dalam pelaksanaan prakerin siswa SMK
 - b. Memberikan masukan dalam pelaksanaan prakerin bagi pihak SMK
2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur evaluasi dari pelaksanaan prakerin kedepannya dan sebagai bahan evaluasi pihak terkait, sehingga pada akhirnya dapat tercipta pelaksanaan prakerin yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan

1. Kurikulum

a. Pengertian kurikulum

Kurikulum menjadi salah satu komponen penting dalam Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kurikulum memiliki pengertian perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada Lembaga Pendidikan. Maksudnya, kurikulum merupakan mata pelajaran apa saja yang perlu dan harus diajarkan oleh seorang guru kepada siswa dalam rangka pembelajaran di Lembaga Pendidikan baik formal maupun tidak, dari Pendidikan dasar sampai Pendidikan di perguruan tinggi.

Menurut Oemar Hamalik (2007), kurikulum adalah program yang disediakan sekolah untuk siswa. Program yang disediakan meliputi program Pendidikan dalam proses pembelajaran yang meliputi berbagai kegiatan dalam rangka mendorong perkembangan siswa sesuai tujuan Pendidikan yang ditetapkan.

Sementara itu, di dalam Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

b. Perkembangan Kurikulum

Menurut penjelasan di atas jelas bahwa kurikulum harus ada dalam setiap pelaksanaan pendidikan formal dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dunia pendidikan di Indonesia sendiri mengalami cukup banyak perubahan dalam kurikulum yang digunakan. Perubahan yang terjadi juga beragam, mulai perubahan makro maupun perubahan berskala mikro yang hampir tiap tahun terjadi. Mulai awal 2000an, setidaknya ada tiga kurikulum

yang digunakan dan cukup familiar, yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan kurikulum 2013.

Masing-masing kurikulum pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Misalnya KTSP memiliki keunggulan pada kesempatan yang diberikan pada sekolah untuk mengembangkan kompetensi yang disediakan untuk disesuaikan dengan pengalaman belajar siswa, artinya sekolah punya keleluasaan dalam mengembangkan kompetensi yang perlu diajarkan kepada siswanya. Tetapi dengan adanya keleluasaan tersebut menjadi boomerang bagi sekolah yang kurang memiliki kreativitas karena kurang dapat berkembang.

Perkembangan terkini, kurikulum yang mulai digunakan oleh sekolah saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan mutu pendidikan dengan mengembangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menghadapi tantangan global (Mulyasa, 2013:61). Hal ini berarti kurikulum 2013 berusaha mengembangkan aspek kompetensi siswa secara keseluruhan dengan harapan mendapat semua kompetensi yang dibutuhkan dan bukan menitikberatkan pada salah satu kompetensi saja. Hal ini tentu sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 yang berusaha mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013).

c. Relevansi kurikulum

Menurut Hernaawan, dkk. (2002) ada lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, salah satunya adalah relevansi. Artinya di dalam pengembangan atau peningkatan serta pembaharuan suatu kurikulum harus ada relevansi di dalamnya. Relevansi memiliki pengertian hubungan atau kaitan, maksudnya jelas bahwa di dalam mengembangkan suatu kurikulum harus ada kaitan dengan keseluruhan tujuan pendidikan. Kurikulum yang telah

dikembangkan dan dilaksanakan di dalam Lembaga Pendidikan harus memiliki relevansi.

Relevansi kurikulum memiliki dua pengertian, yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal, kurikulum harus memiliki hubungan di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, evaluasi). Maksudnya di dalam satu kurikulum harus ada keterkaitan dari awal sampai akhir dan tidak adanya mata pelajaran, kompetensi, ataupun kegiatan yang saling berbentrok maupun tidak sesuai. Hal ini agar jalannya pengajaran selalu teratur dan dalam arah yang jelas menuju tujuan Pendidikan.

Sementara secara eksternal, komponen-komponen kurikulum harus memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tuntutan potensi peserta didik. Maksudnya komponen yang telah disusun dalam kurikulum tadi harus sesuai dengan perkembangan di dunia masyarakat. Poin ini menjadi sangat penting dalam kurikulum yang langsung bersentuhan dengan dunia industri. Relevansi ini membuat kurikulum diharuskan sejalan dan sesuai dengan perkembangan dengan pengetahuan dan teknologi yang ada dan digunakan di dunia industri. Hal ini tentu saja agar lembaga pendidikan tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi di dunia luar.

Kebutuhan relevansi ini juga mengharuskan lembaga pendidikan melalui pemangku kebijakan untuk secara berkala mengupgrade dan memperbaharui kurikulum baik kurikulum secara keseluruhan maupun bahan ajar, kegiatan, dan teknologi agar produk lulusan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan permintaan konsumen pendidikan.

2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a. Pengertian SMK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sekolah berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Menengah adalah sekolah lanjutan, menengah atau sekolah umum selepas sekolah menengah pertama sebelum perguruan tinggi.

Sedangkan pengertian kejuruan adalah sekolah tempat belajar bidang tertentu, seperti ekonomi, pertanian dan teknik.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Menurut Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pengembangan diri dan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat. Hal ini dipertegas di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 pasal 76 ayat (2) yang menyebutkan bahwa salah satu fungsi SMK adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maksudnya jelas bahwa dalam pendidikan di SMK, peserta didik bukan hanya mendapat pengetahuan umum tapi juga keterampilan khusus sesuai bidang yang digelutinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar dan mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja sendiri atau bekerja berkelompok sesuai bidangnya masing-masing. Hal ini berarti bahwa lulusan SMK diharapkan siap untuk langsung bekerja, bukan hanya secara pengetahuan dan keterampilan tetapi juga secara sikap karena perkembangan dunia industri saat ini menghendaki pekerja yang tidak hanya terampil dalam pekerjaannya tapi juga terampil dalam sikapnya, mulai jujur, sopan, sampai bertanggung jawab.

b. Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80 menyatakan bahwa penjurusan di SMK dibagi berdasarkan bidang keahlian, yaitu menjadi sembilan bidang keahlian yang meliputi:

- 1) Teknologi dan Rekayasa
- 2) Teknologi Informasi dan Komunikasi
- 3) Kesehatan
- 4) Agribisnis dan Agroteknologi
- 5) Perikanan dan Kelautan
- 6) Bisnis dan Manajemen
- 7) Pariwisata
- 8) Seni Rupa dan Kriya
- 9) Seni Pertunjukan

Tiap bidang keahlian di atas terdiri dari beberapa program keahlian dimana pada tiap-tiap program studi terdiri atas beberapa kompetensi keahlian yang diajarkan. Salah satu program keahlian yang ada di SMK adalah teknik kendaraan ringan yang masuk ke dalam kelompok bidang keahlian teknologi dan rekayasa.

Teknik kendaraan ringan merupakan salah satu program keahlian yang cukup banyak ditemui dan diminati. Program keahlian ini menekankan pada keahlian perbaikan kendaraan ringan. Ini artinya program keahlian teknik kendaraan ringan bergerak di bidang jasa perbaikan kendaraan ringan, yaitu perbaikan mobil atau kendaraan lain beroda empat ke bawah dan termasuk pada kategori peralatan angkutan ringan.

Kompetensi keahlian yang diajarkan pada program keahlian teknik kendaraan ringan yang menggunakan kurikulum 2013 diatur dalam SK Dirjen Dikdasmen No: 130/Kep/Kr/2017 Tentang Struktur Kurikulum Pendidikan

Menengah Kejuruan. Isinya diantaranya adalah dasar program keahlian yang perlu diajarkan pada tahun pertama yang meliputi:

- 1) Gambar Teknik Otomotif
- 2) Teknologi Dasar Otomotif
- 3) Pekerjaan Dasar Otomotif

Dasar program keahlian ini sama untuk semua program keahlian yang berada pada satu bidang keahlian. Setelah itu, baru pada tahun kedua dan ketiga dipelajari kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang terdiri dari:

- 1) Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan
- 2) Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan
- 3) Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan
- 4) Produk Kreatif dan Kewirausahaan

c. Praktik kerja industri (Prakerin)

Praktik kerja industri yang sering disingkat prakerin adalah salah satu program wajib yang harus dijalani seorang siswa SMK dalam rangka menyelesaikan pendidikannya. Pelaksanaan program inilah yang menjadi pembeda antara sekolah menengah umum dengan sekolah dengan pendidikan kejuruan. Program prakerin merupakan bentuk kerjasama antara pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan dan dunia industri sebagai konsumen pendidikan.

Prakerin seperti yang disebutkan dalam kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) adalah pola penyelenggara diklat yang dikelola bersama antara pihak SMK dan industri. Maksudnya jelas bahwa dalam pelaksanaannya, prakerin dilaksanakan dengan melibatkan kedua belah pihak yaitu SMK dan industri dan penyelenggaraannya dalam bentuk diklat atau pelatihan. Diklat yang dimaksud disini adalah kegiatan dimana siswa SMK diharuskan melatih, mempraktikkan, dan mengasah keterampilan yang diterimanya langsung ke dunia industri. Selain itu juga disebutkan kata pola yang artinya dalam pelaksanaannya, prakerin melibatkan suatu sistem dan tahapan penyelenggaraannya, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan sertifikasi yang dijalankan

dengan berbagai alternatif pelaksanaan yang dapat disesuaikan dengan kondisi SMK dan industri.

Secara umum, pelaksanaan prakerin dimaksudkan agar siswa merasakan pekerjaan di dunia industri yang merupakan bidangnya untuk menambah pengalamannya. Berdasarkan Dikmenjur (2015), tujuan praktik kerja industri diantaranya:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja dengan keahlian professional
- 2) Memperkokoh link and match antara pihak sekolah dengan industri
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja yang lebih berkualitas dan professional

Selain itu, dalam penelitian Suhartana (2016) dijabarkan juga bahwa prakerin juga bermanfaat bukan hanya bagi siswa dan sekolah tapi juga bagi industri. Beberapa keuntungan yang mungkin didapat industri yaitu fakta bahwa industri turut serta dalam membentuk lulusan SMK yang lebih professional dan industri dapat mendapat tambahan tenaga yang dapat membantu pekerjaan. Kemudian dengan pelaksanaan prakerin ini, industri juga mengetahui kualitas siswa prakerin yang mungkin dapat menjadi calon karyawan yang berpotensi. Sehingga akhirnya, tujuan prakerin adalah untuk meningkatkan kerjasama dan relevansi antara SMK dengan dunia industri (Moses, 2016).

Prakerin akan berjalan baik bila di dalam pelaksanaannya mengikuti program yang terencana, maksudnya pelaksanaan prakerin selalu sejalan mulai perencanaan sampai evaluasi. Prakerin yang dilaksanakan dengan pemahaman konteks dan proses yang baik akan menghasilkan hasil prakerin yang baik pula (Gustion, 2012). Salah satu faktornya adalah pemahaman tentang prakerin yang harus sesuai baik antar pihak di sekolah maupun antara sekolah dengan industri sebagai mitra dalam pelaksanaan prakerin.

Selama ini masih didapat persoalan relevansi yang kurang dalam kompetensi yang tentu dapat mengganggu pelaksanaan prakerin, salah satu

contohnya dalam penelitian Yudiantoko (2016). Wayong (2016) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa adanya relevansi diperlukan agar adanya kesesuaian antara SMK dengan dunia industri, beberapa diantaranya harus adanya kesesuaian antara bidang keahlian dan jenis pekerjaan di dunia industri. Pelaksanaan prakerin yang baik bukan hanya menghasilkan keberhasilan program serta pengalaman dan pengetahuan bagi siswa, tetapi lebih lanjut lagi pelaksanaan prakerin yang baik juga mendorong kesiapan siswa dalam bekerja setelah lulus (Anggraeni, dkk., 2015).

3. Dunia Industri

Industri merupakan salah satu upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan industri sebagai kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin, maksudnya industri merupakan kegiatan dalam mengubah barang tertentu dengan sarana tertentu pula dengan tujuan meningkatkan nilai ekonomisnya. Lebih lanjut UU Perindustrian No 5 Tahun 1984 mengartikan industri sebagai kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekrasan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia (Sumaatmaja, 1981).

Menurut BPS (2004:XIII-XIV) industri adalah perusahaan atau usaha industri yang merupakan satu unit (kesatuan usaha) melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang dan jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Industri sendiri dapat dikalsifikasikan menjadi tiga skala berdasarkan jumlah pekerja dan investasinya, menurut Peraturan Menteri Perindustrian RI No 64/M-IND/PER/7/2016 bahwa kegiatan industri meliputi:

a. Industri kecil

Industri kecil dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jumlah tenaga kerja paling banyak 19 orang;
- 2) Memiliki nilai investasi kurang dari rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah);
- 3) Tanah bangunan atau tempat usaha menjadi satu dengan rumah pemilik usaha.

b. Industri menengah

Industri menengah dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jumlah tenaga kerja paling sedikit 20 orang;
- 2) Memiliki nilai investasi rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

c. Industri besar

Industri besar dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jumlah tenaga kerja paling sedikit 20 orang;
- 2) Memiliki nilai investasi lebih dari rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

Selanjutnya berkaitan dengan kompetensi keahlian Teknik kendaraan ringan, industri yang terkait adalah bengkel. Bengkel yang dimaksud disini adalah penyedia jasa perbaikan dan perawatan kendaraan ringan. Berdasarkan fasilitas layanan maka dapat dibagi menjadi 4 klasifikasi bengkel (Kusuma, dkk., 2018: 445-446):

a. Bengkel Dealer

Bengkel dealer adalah bengkel yang menjadi fasilitas layanan purna jual dari salah satu Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM). Biasanya layanan yang disediakan berupa layanan service berupa general repair untuk servis rutin, body repair, dan penyediaan suku cadang asli hanya satu merk mobil tertentu salah satu contohnya adalah Bengkel Nasmoco Toyota (Kurniawan, 2013:2).

b. Bengkel Umum

Bengkel umum adalah bengkel yang dapat mengerjakan perbaikan dan perawatan kerusakan umum pada mobil. Bengkel umum tidak dibawah oleh ATPM. Oleh sebab itu di bengkel umum mampu menerima dari berbagai merk mobil yang masuk.

c. Bengkel Pelayanan Khusus

Bengkel pelayanan khusus adalah bengkel spesialis artinya hanya menangani satu permasalahan/satu jenis perbaikan pada bagian mobil contohnya seperti bengkel ac mobil, ketok megic, bengkel radiator, bengkel audio mobil, bengkel kaki-kaki, dan lain-lain.

d. Bengkel Keliling

Bengkel keliling adalah bengkel yang menangani pekerjaan perbaikan mobil di lokasi mobil berada. Mobil van maupaun mobil derek digunakan untuk berpatroli di daerah tertentu atau terkadang menerima perbaikan panggilan konsumen.

Sedangkan berdasarkan skala usaha dapat dilihat dari keteraturan struktur organisasi, maka dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Bengkel kecil

Bengkel kecil struktur organisasinya tidak tersetruktur cenderung hanya memiliki dua jabatan struktur organisasi yaitu pemilik bengkel dan mekanik (Iqbal ,2006: 34)

b. Bengkel besar

Bengkel besar struktur organisasinya sangat lengkap mulai dari kepala bengkel, supervisor, service advisor, kepala regu, mekanik, petugas ganti oli, bagian spare parts dan bagian adminstrasi (Iqbal, 2006:34)

B. Kerangka Berpikir

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar dan mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat

bekerja, baik bekerja sendiri atau bekerja sebagai bagian dari suatu kelompok sesuai bidangnya masing-masing. Sekolah kejuruan mempunyai misi utama untuk menyiapkan siswanya untuk memasuki lapangan kerja. Dengan demikian keberadaan SMK diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, atau dengan kata lain SMK dituntut menghasilkan lulusan yang siap kerja.

Salah satu cara SMK menghasilkan lulusan yang siap bekerja adalah dengan melatih siswanya untuk mengenali dan mempraktikkan langsung semua yang telah mereka pelajari di dunia industri, yaitu melalui pelaksanaan program praktik kerja industri (prakerin).

Prakerin yang dulu lebih dikenal dengan pendidikan sistem ganda adalah suatu program kerjasama antara sekolah dengan industri dengan mengirim siswa untuk merasakan langsung proses dan pekerjaan di dunia industri dalam jangka waktu tertentu selama masa pembelajaran. Selain untuk mengenalkan dunia industri, program prakerin juga diharapkan sebagai wadah bagi siswa untuk mengimplementasikan segala pengetahuan dan keterampilan terutama yang terkait kejuruan di dalam dunia industri.

Pelaksanaan prakerin terbukti membawa manfaat di dalam pelaksanaannya. Untuk mendapat manfaat yang terbaik bukan hanya didapat melalui pelaksanaan yang baik dari pihak sekolah tetapi melalui kerjasama yang baik pula dengan pihak industri sebagai rekan dalam pelaksanaan prakerin, salah satu yang mencolok adalah kompetensi.

Pelaksanaan prakerin dilaksanakan selama tahun pembelajaran sehingga kedudukan prakerin pun seharusnya sebagai kepanjangan pelaksanaan pembelajaran di industri. Oleh karena itu, harus adanya sinkronisasi mengenai pembelajaran dan pekerjaan di dunia industri. Hal ini berkaitan langsung dengan kompetensi. Saat siswa melaksanakan prakerin di dunia industri, seharusnya memiliki bekal dan siap secara kompetensi untuk melaksanakan prakerin yang juga ditunjang oleh relevansi kompetensi yang mereka dapatkan dengan pekerjaan di dunia industri.

BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian pasti memerlukan metode penelitian sebagai acuan atau pedoman di dalam melaksanakan penelitian, tak terkecuali pada penelitian dengan pendekatan kualitatif. Secara umum, metode penelitian merupakan panduan dalam meneliti mulai pengumpulan data sampai pengolahannya demi tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:2), metode penelitian kualitatif atau sering disebut metode *naturalistic* karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pada bab ini disajikan metode penelitian yang mendasari dijalannya rangkaian kegiatan penelitian.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari SMKN 5 Surakarta dan industri-industri terkait. Pemilihan SMKN 5 Surakarta sebagai tempat penelitian tidak lepas dari fakta bahwa program studi teknik kendaraan ringan di SMKN 5 Surakarta adalah salah satu yang terbaik di Surakarta yang sudah terakreditasi A serta salah satu SMK model atau rujukan. Selain itu industri-industri terkait diambil dari bengkel-bengkel yang bekerja sama dengan SMKN 5 Surakarta dalam pelaksanaan praktik kerja industri.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian meliputi berapa lama penelitian ini dilaksanakan mulai persiapan penelitian yaitu meliputi pengajuan judul, pembuatan proposal, seminar proposa, revisi, dan perizinan, dilanjutkan pelaksanaan penelitian baik di sekolah maupun di industri terkait, pengambilan data disertai analisis data penyusunan laporan, sampai tahap ujian dan revisi. Berikut *timeline* penelitian yang dilakukan:

a. Persiapan Penelitian

- | | |
|-----------------------|-------------------------|
| 1) Pengajuan judul | : 13 Maret 2018 |
| 2) Pembuatan proposal | : 14 Maret - 8 Mei 2018 |
| 3) Seminar proposal | : 9 Mei 2018 |

- 4) Revisi proposal : 10 Mei – 25 Juli 2018
- 5) Perizinan : 26 Juli – 25 September 2018
- b. Pelaksanaan Penelitian
 - 1) Penelitian di sekolah : 22 Agustus – 13 September 2018
 - 2) Penelitian di industri : 26 September – 15 Desember 2018
- c. Analisis Data
 - 1) Analisis data : 16 – 20 Desember 2018
 - 2) Penarikan hasil dan simpulan : 21 – 25 Desember 2018
- d. Penyusunan Skripsi : 16 – 25 Desember 2018

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah dan peneliti memposisikan diri sebagai instrument kunci dimana teknik pengumpulannya dilakukan secara trianggulasi dan analisis datanya bersifat induktif serta hasilnya yang lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, kredibel, bermakna, dan tidak terikat oleh satu atau dua variabel saja melainkan lebih berdasar pengalaman sesungguhnya di tempat penelitian.

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini didasarkan pada kasus atau peristiwa yang terjadi, dalam hal ini kegiatan prakerin di SMKN 5 Surakarta. Creswell (2016:19) yang mengutip Stake dan Yin menerangkan jenis penelitian studi kasus sebagai penelitian yang memfokuskan pada aktivitas tertentu yang dibatasi oleh waktu dimana data tersebut dikumpulkan.

C. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian kualitatif meliputi data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Sumber data yang akan dikumpulkan dan dimanfaatkan dalam penelitian ini berupa data dan

informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang dikelompokkan menjadi tiga sumber, yaitu:

1. Tempat dan peristiwa

Penelitian ini dikhususkan pada pelaksanaan prakerin di SMKN 5 Surakarta. Sudah dijelaskan di atas bahwa pemilihan SMKN 5 Surakarta sebagai tempat penelitian adalah karena kualitas yang dimiliki, terutama program studi yang menjadi penelitian yaitu teknik kendaraan ringan. Sementara itu peristiwa yang menjadi fokus penelitian adalah praktik kerja industri siswa teknik kendaraan ringan, lebih tepatnya pada siswa kelas XI yang sedang melaksanakan prakerin pada tahun pengajaran 2017/2018. Prakerin ini dilaksanakan pada semester 4 atau pada saat semester genap, lebih tepatnya pada bulan februari sampai bulan april.

2. Informan

- a. Instansi sekolah

Data dari pihak sekolah sangat diperlukan karena sekolah sebagai pelaksana sekaligus pemakai adanya kegiatan prakerin ini. Data pertama yaitu mengenai pelaksanaan prakerin di SMKN 5 Surakarta. Hal ini perlu diketahui agar pada penelitian didapat kesepahaman mengenai tujuan, prosedur, tata tertib, dan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan prakerin. Informan selanjutnya adalah guru produktif teknik kendaraan ringan. Data yang diperlukan berupa kompetensi kejuruan yang utamanya diimplementasikan guru di dalam mata pelajaran, hal ini penting karena pada penelitian ini akan dibandingkan kesiapan siswa dari sisi kompetensi kejuruannya. Data terakhir dari siswa sebagai objek pelaksanaan prakerin dan menjadi pihak yang melalui proses prakerin. Data yang diperlukan lebih ditekankan berupa konfirmasi mengenai kompetensi yang mereka dapatkan di sekolah dan selama melaksanakan prakerin. Pada tahap ini data didapat dari proses wawancara dengan informan.

- b. Instansi industri

Penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan prakerin SMK sehingga pasti memerlukan data dari pihak industri sebagai rekanan sekolah dalam pelaksanaan prakerin. Data yang diperlukan adalah jenis kompetensi apa saja yang mereka perlukan berkaitan dengan jenis pekerjaan sesuai bidang yang mereka geluti. Data ini akan digunakan sebagai pembandingan dengan kompetensi di SMK. Pada tahap ini selain melalui tahapan wawancara perlu adanya observasi pada industri untuk mengkonfirmasi keakuratan wawancara utamanya mengenai jenis pekerjaan yang industri kerjakan. Industri yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pemaparan di kajian pustaka, yaitu diklasifikasikan menjadi tiga bentuk sesuai Peraturan Menteri Perindustrian RI No 64/M-IND/PER/7/2016.

3. Arsip

Beberapa dokumen tambahan diperlukan untuk mendukung dua data diatas. Beberapa data yang diperlukan seperti buku panduan prakerin yang mencakup pelaksanaan prakerin mulai tujuan, prosedur sampai tata tertib, jurnal prakerin, serta silabus dan atau berkas administrasi lain yang dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah yaitu dengan menggunakan *purpose sampling*. Teknik *purpose sampling* digunakan untuk mempermudah penelitian dengan memilih pihak partisipan yang dianggap paling mengetahui data-data yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari pihak sekolah dan pihak industri. Partisipan dari pihak sekolah adalah kepala prodi dan guru produktif. Sementara partisipan dari pihak industri adalah kepala bengkel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu melalui wawancara, observasi, dan analisis arsip.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab untuk mengetahui makna dari suatu topik (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini digunakan wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Hal ini karena walaupun lingkup penelitian telah diketahui tetapi belum adanya kepastian mengenai faktor-faktor yang mungkin berpengaruh di dalamnya, selain itu juga untuk mengetahui permasalahan penelitian dengan lebih luas dengan tidak terpaku dari satu sudut pandang saja.

Wawancara ditujukan pada beberapa pihak. Pertama pihak SMKN 5 Surakarta sebagai pelaksana prakerin untuk menggali mengenai pelaksanaan prakerin, baik landasan hukum, tujuan, sampai prosedur pelaksanaan prakerin. Pihak kedua adalah guru produktif teknik kendaraan ringan sebagai pelaksana proses pembelajaran kejuruan. Secara garis besar perlu diketahui kompetensi keahlian yang diajarkan sebelum siswa prakerin. Pihak kedua adalah pihak industri. Wawancara dengan industri digunakan untuk menggali jenis pekerjaan apa yang mereka laksanakan dan kompetensi apa yang mereka harapkan dari siswa yang melaksanakan prakerin. Instrumen yang digunakan selama proses wawancara adalah kompetensi yang diajarkan di program keahlian Teknik kendaraan ringan sesuai kurikulum 2013 revisi tahun 2017. Penggunaannya dimaksudkan untuk memperjelas wawancara dan mengetahui secara pasti komponen kompetensi yang diajarkan di SMK dan dibutuhkan di industri.

2. Observasi

Metode ini digunakan sebagai tambahan dalam melaksanakan wawancara dengan pihak industri. Metode ini digunakan untuk menemukan hal-hal yang mungkin tidak diungkapkan responden dalam wawancara serta untuk memperoleh

pengalaman langsung sehingga membuka kemungkinan adanya penemuan atau *discovery*.

3. Analisis arsip

Metode ini diterapkan untuk mendukung hasil wawancara yaitu kaitannya dengan kompetensi keahlian yang diajarkan di sekolah apakah sudah sesuai dengan berkas silabus maupun berkas lainnya. Hal ini menjadi penting untuk mengkonfirmasi apakah kompetensi keahlian yang didapat siswa sebelum prakerin sesuai dengan mata pelajaran yang telah didapat atau apakah lebih sedikit atau bahkan mungkin lebih banyak.

F. Uji Validitas Data

Uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas artinya apakah data yang didapat memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dapat diterima responden sebagai informan. Menurut Sugiyono (2014: 121) ada beberapa macam uji kredibilitas data, seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

2. *Transferability*

Transferability artinya validitas eksternal yang menunjukkan ketepatan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pada uji transferabilitas ini ditampilkan gambaran hasil wawancara mendalam dan hasil observasi yang dilengkapi dengan teori yang mendukung fakta temuan sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas dan penelitian prakerin dapat dilaksanakan.

3. *Dependability*

Disebut juga dengan reliabilitas, yaitu bila orang lain dapat melaksanakan penelitian yang telah kita lakukan, atau dengan kata lain prosedur yang dilakukan

di dalam penelitian dapat dilaksanakan di tempat lain. Pengujian dilakukan dengan melakukan audit berdasar seluruh proses penelitian dengan memperhatikan apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah penelitian sudah dilaksanakan dengan hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan penginterpretasiannya.

4. *Konfirmability*

Disebut juga uji objektivitas penelitian, artinya menguji penelitian dan dikaitkan dengan proses yang telah dilaksanakan. Secara sederhana, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasil ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif artinya proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, catatan selama pengumpulan data, dan dari bahan-bahan lain yang terkait kemudian dipisahkan dan dipilah mana yang penting dan tidak untuk dibuat kesimpulan dan dikomunikasikan sehingga mudah dipahami baik oleh peneliti maupun pembaca nantinya (Sugiyono, 2014:89). Ada tiga proses di dalam analisis data, yaitu meliputi:

1. Reduksi data, artinya dilakukan kegiatan memilah data yang dianggap penting dan berkaitan dengan tema penelitian untuk kemudian dirangkum dan dicari polanya (Sugiyono, 2014:92). Proses ini penting karena di dalam pengumpulan data pasti didapat data yang banyak dan kompleks sehingga perlu direduksi. Selain itu, dengan reduksi dimungkinkan menemukan data dengan pola yang belum diketahui yang dapat menjadi temuan yang mungkin saja berpengaruh pada penelitian saat ini atau mungkin dapat menjadi inspirasi pada penelitian selanjutnya.
2. Penyajian data, maksudnya kegiatan menyusun data-data yang telah direduksi dalam bentuk table, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Penyajian data perlu dilakukan untuk memudahkan dalam memahami apa yang telah terjadi selama

penelitian sehingga memudahkan dalam merencanakan pekerjaan selanjutnya dari apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan/verifikasi, maksudnya dari data-data yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan yang sifatnya masih bersifat sementara. Kesimpulan di dalam penelitian kualitatif biasanya merupakan temuan baru berdasar data-data yang telah direduksi dan disajikan yang mungkin belum pernah ada sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase. Data dari koresponden dikumpulkan dan ditabulasi agar memudahkan proses menjawab pertanyaan penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara:

1. Menjumlahkan kompetensi yang dipilih oleh responden dunia industri sesuai dengan kompetensi yang mereka butuhkan dari daftar kompetensi yang diajarkan di kompetensi keahlian Teknik kendaraan ringan SMKN 5 Surakarta sebelum siswa melaksanakan prakerin
2. Mencari persentase pada setiap koresponden dunia industri dengan membandingkan jumlah kompetensi yang dibutuhkan bengkel dengan kompetensi yang telah diajarkan di kompetensi keahlian Teknik kendaraan ringan SMKN 5 Surakarta sebelum siswa melaksanakan prakerin

$$X = \frac{N}{F} \times 100\%$$

Keterangan:

X = besar persentase relevansi kompetensi yang diajarkan dengan yang dibutuhkan industri

N = jumlah kompetensi yang diajarkan

F = banyaknya kompetensi yang dibutuhkan industri

3. Menjumlah persentase kompetensi yang dibutuhkan dari setiap koresponden di industri

4. Dari hasil penjumlahan kemudian dicari rata-rata persentase dari relevansi kompetensi keahlian Teknik kendaraan ringan SMKN 5 Surakarta sebelum siswa melaksanakan prakerin dengan kebutuhan dunia industri dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = besar persentase relevansi kompetensi yang diajarkan dengan yang dibutuhkan industri

$\sum x$ = jumlah persentase relevansi kompetensi di setiap industri

n = jumlah industri

5. Terakhir dicari tingkat relevansi kompetensi dengan kebutuhan industri saat siswa melaksanakan prakerin. Menurut Arikunto (2006: 224), untuk mengetahui relevansi KD dari mata pelajaran program produktif dengan kebutuhan pekerjaan yang biasa dikerjakan di bengkel maka setiap skor butir instrument yang ada dikategorikan menjadi:
- Baik (sangat relevan) 76-100%
 - Cukup (relevan) 56-75%
 - Kurang baik (kurang relevan) 40-55%
 - Tidak baik (tidak relevan) <40%

H. Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus sehingga langkah-langkah yang perlu dilakukan meliputi:

1. Penetapan tema

Latar belakang sebagai mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin mendorong untuk lebih memperhatikan masalah pendidikan, terutama pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Setelah melalui program magang yang dilaksanakan selama menjadi mahasiswa, juga terdapat permasalahan di dalam pembelajaran di SMK yang terkadang tidak mencerminkan dunia industri. Melalui beberapa

observasi dan wawancara dengan beberapa pihak terkait terdapat permasalahan, salah satunya dalam pelaksanaan program praktik kerja industri (prakerin).

Berdasarkan sedikit permasalahan tersebut, dilakukan konsultasi dengan dosen untuk lebih memantapkan penelitian mengenai permasalahan prakerin SMK. Selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan ini dengan kepala program keahlian teknik kendaraan ringan SMKN 5 Surakarta. Hasilnya memang terdapat permasalahan dalam pelaksanaan prakerin utamanya yang menyangkut kesiapan kompetensi keahlian siswa yang melaksanakan prakerin. Melalui beberapa kajian literatur maka penelitian difokuskan pada objek pelaksanaan prakerin SMK, utamanya yang berkaitan dengan kesiapan keahlian kejuruan siswa dalam melaksanakan prakerin dengan melihat dari sudut pandang mata pelajaran yang telah diajarkan sampai sebelum siswa melaksanakan prakerin.

2. Pengumpulan data

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan beberapa metode dan teknik, seperti wawancara, observasi, dan analisis arsip. Teknik wawancara dilakukan kepada pihak sekolah sebagai penyelenggara prakerin dan industri sebagai mitra untuk mengetahui kondisi sebenarnya berkaitan dengan pelaksanaan prakerin teknik kendaraan ringan di SMKN 5 Surakarta utamanya masalah kompetensi keahlian siswa. Selanjutnya hasil wawancara akan didukung dengan observasi terhadap industri untuk memvalidasi dan menguatkan hasil wawancara. Selain itu dilakukan juga analisis terhadap beberapa dokumen dan arsip untuk mendukung penelitian.

Penggunaan dokumen dan arsip terkait juga dimaksudkan sebagai landasan dan dasar dalam pelaksanaan wawancara baik dengan pihak sekolah maupun industri. Dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka ditentukan sendiri masalah dan data yang bisa ditampilkan sekaligus menentukan apakah data yang digunakan sudah memenuhi penelitian atau memerlukan pengambilan data lanjutan.

3. Analisis data

Proses analisis data pada penelitian ini berlangsung selama proses penelitian berlangsung, artinya selama penelitian belum disimpulkan akan ada kemungkinan adanya penambahan data karena sifat penelitian dengan pendekatan kualitatif memang sesuai dengan kondisi dan waktu pada saat penelitian sedang berlangsung. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengurai data yang telah diperoleh sampai ditarik kesimpulan, yaitu meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan triangulasi. Tahap reduksi data digunakan memilah data yang diperlukan yang kemudian diatur sedemikian rupa hingga mudah dipahami hingga nanti dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

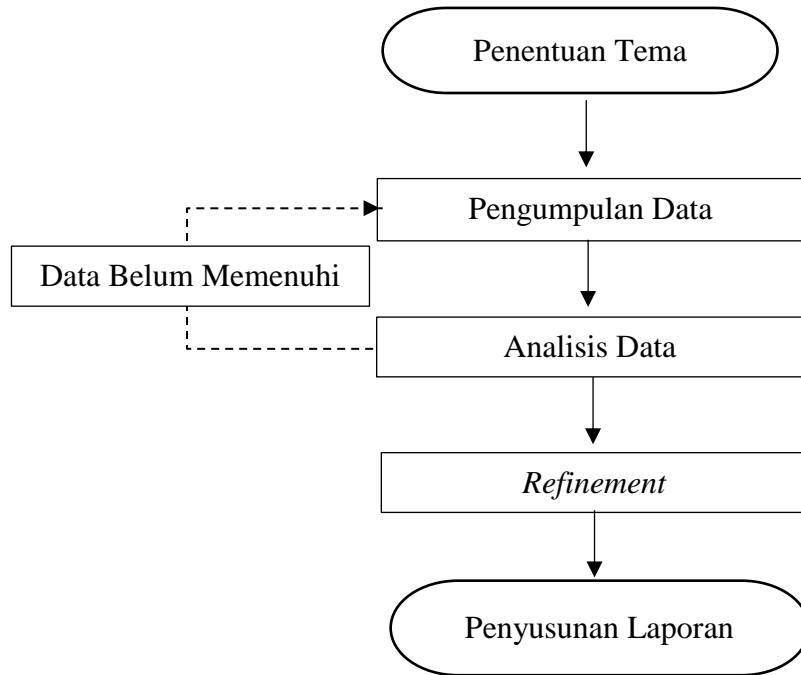
4. *Refinement*

Kesimpulan yang telah diperoleh selanjutnya dikomunikasikan kembali dengan partisipan yang ada dalam penelitian untuk memperkuat hasil penelitian sekaligus sebagai bagian dari konfirmasi hasil simpulan. Selain itu, hal ini diperlukan untuk melihat apakah kesimpulan sudah sesuai keadaan di tempat penelitian atau mungkin ditemukan hal baru yang dapat digunakan sebagai masukan di dalam penelitian.

5. Penyusunan laporan

Penyusunan laporan disusun secara terstruktur, benar, dan dibuat komunikatif agar mudah dipahami oleh pembaca. Penyusunan laporan mengacu pada buku Pedoman Penyusunan Skripsi FKIP UNS 2015 dengan penggunaan pendekatan kualitatif.

Prosedur penelitian ditampilkan pada bagan di bawah untuk memperjelas dan mempermudah memahami prosesnya:



Gambar 3.1. Bagan Prosedur Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Prakerin dan Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KKTKR) SMKN 5 Surakarta

SMKN 5 Surakarta adalah salah satu instansi Pendidikan di bidang pendidikan kejuruan yang terdapat di kota Surakarta. SMKN 5 Surakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan terbaik di kota Surakarta dan bahkan di Jawa Tengah dimana SMKN 5 Surakarta sudah mendapat akreditasi A. selain itu, SMKN 5 Surakarta juga menjadi salah satu sekolah percontohan dalam pelaksanaan kurikulum *teaching factory* yaitu di kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang juga menjadi bahan pada penelitian kali ini. Sebagai sekolah kejuruan, salah satu indikator SMKN 5 Surakarta bisa disebut sekolah berkualitas adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas. Lulusan berkualitas dapat diperoleh melalui proses belajar yang berkualitas pula, salah satu proses pembelajaran yang harus dilaksanakan sebagai SMK adalah prakerin.

Prakerin di SMKN 5 Surakarta atau khususnya di KKTKR, seperti dikemukakan kepala prodi KKTKR bertujuan agar siswa bisa mendapatkan materi atau keterampilan yang lebih kepada praktik yang belum didapat di sekolah atau yang sudah didapat tapi belum terlalu dalam, lalu agar siswa memperdalam semua pengetahuan yang didapatnya di industri. Selain itu, pelaksanaan prakerin juga dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan siswa pada budaya industri, mulai suasana kerja di industri, pola kerja di industri, sampai kinerja di industri agar nantinya mereka siap saat bekerja.

Prakerin di SMKN 5 Surakarta secara garis besar mengikuti prosedur dan ketentuan dari pemerintah, mulai kapan prakerin dimulai sampai berapa lama prakerin dilaksanakan. Hanya pada pelaksanaannya, prakerin disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun di SMKN 5 Surakarta. Secara prosedur, prakerin di KKTKR sama dengan prakerin di sekolah lain mulai proses perizinan ke industri, proses penyerahan, monitoring, dan penarikan siswa. Hanya yang sedikit membedakan adalah pada proses perizinan. Pada pelaksanaan prakerin di SMKN 5 Surakarta, siswa sudah mendapatkan daftar industri atau dalam hal ini bengkel-bengkel yang sudah bekerja sama dengan SMKN 5 Surakarta agar memudahkan pelaksanaan prakerin siswa dan juga menjamin mutu prakerin. Tetapi walaupun begitu, pihak KKTKR tetap menerima bila siswa menyerahkan bengkel diluar daftar yang ada dengan ketentuan selama bengkel yang diberikan siswa masuk dalam koridor ketentuan sekolah.

Pelaksanaan prakerin di SMKN 5 Surakarta sendiri mulai tahun pelajaran 2017/2018 dilaksanakan di semester 4 atau di awal semester genap bagi siswa yang duduk di kelas 11 sesuai permintaan dan struktur kurikulum yang berlaku saat ini. Prakerin di SMKN 5 Surakarta sendiri dilaksanakan selama 2 bulan. Tetapi mulai tahun ajaran 2018/2019 akan ada perubahan baru lagi yaitu menjadi 6 bulan, dimana pada pelaksanaannya di SMKN 5 Surakarta akan dilaksanakan dalam 2 periode.

Pelaksanaan prakerin yang berkualitas dapat didapat melalui persiapan yang baik pula, terutama kompetensi siswa dalam menghadapi prakerin. Berkaitan dengan adanya perubahan jadwal pelaksanaan prakerin, maka kompetensi siswa sebagai bekal melaksanakan prakerin tentu saja berbeda bila dibanding bila prakerin dilaksanakan saat siswa kelas 12. Karena prakerin dilaksanakan di semester 4, maka bekal yang didapat siswa prakerin adalah apa yang mereka pelajari dari mulai semester 1 sampai 3 terutama mata pelajaran produktif.

Sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMKN 5 Surakarta yaitu K13, maka beberapa hal yang harus diperhatikan utamanya dalam mata pelajaran

produktif. Pertama, siswa kelas 1 atau kelas 10 mendapat materi dasar kompetensi kejuruan. Dasar kompetensi kejuruan tersebut sama pada program keahlian yang berada dalam satu bidang keahlian. Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan berada dalam kelompok Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, sehingga ada tiga mata pelajaran wajib di kelas 10, yaitu Gambar Teknik Otomotif, Teknologi Dasar Otomotif, dan Pekerjaan Dasar Otomotif. Semua mata pelajaran tersebut wajib diajarkan kepada siswa kelas 10 untuk semester gasal dan genap. Daftar kompetensi yang meliputi KI/KD yang diajarkan di kelas 10 ini peneliti lampirkan di daftar lampiran.

Kedua, kompetensi yang diajarkan di kelas 11 dan 12 dibagi atas empat mata pelajaran, yaitu:

- a) Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan
- b) Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan
- c) Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan
- d) Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Tetapi dari keempat mata pelajaran itu, kompetensi yang perlu diajarkan tidak dibagi per semester dalam kurikulum tapi diberikan kompetensi apa saja yang perlu diajarkan. Daftar kompetensi ini kemudian dipilah-pilah sendiri oleh pihak sekolah tergantung ketentuan sekolah.

Pemetaan kurikulum di SMKN 5 Surakarta menurut hasil wawancara dengan beberapa guru produktif KKTKR dilaksanakan dengan beberapa langkah atau proses. Pertama, pada awal semester di awal tahun pelajaran dilaksanakan rapat jurusan untuk menentukan kompetensi dasar (KD) mana yang akan diajarkan dengan mempertimbangkan agenda-agenda sekolah termasuk prakerin. Kedua, proses pemilihan ini didasarkan pada persiapan untuk uji kompetensi sesuai dengan materi yang akan diujikan di uji kompetensi dimana SMKN 5 Surakarta adalah salah satu sekolah yang telah menjadi LSP. Hal ini didukung oleh salah satu guru produktif KKTKR, yaitu Danindra Betet W, S.Pd.:

“Awalnya ada di awal tahun pelajaran, kami di otomotif ada rapat di jurusan untuk menentukan KD mana saja yang akan diajarkan di semester mana. Nah, pertimbangan kami yang pertama adalah persiapan anak untuk PKL (prakerin). Yang kedua adalah persiapan untuk uji kompetensi, karena kami sudah LSP.”

Melalui wawancara dengan guru produktif KKTKR SMKN 5 Surakarta, didapat kompetensi apa yang diajarkan di semester 3 yang notabene menjadi kompetensi yang diajarkan sebelum siswa mengikuti prakerin. Kompetensi tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.1. Kompetensi yang diajarkan di kelas 11 semester 3

Mata Pelajaran	Kompetensi
A. Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merawat berkala sistem utama Engine dan mekanisme katup 2. Merawat berkala sistem pelumasan 3. Merawat berkala sistem pendinginan 4. Merawat berkala sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator 5. Merawat berkala sistem bahan bakar diesel pompa injeksi In-Line 6. Merawat berkala sistem bahan bakar diesel pompa injeksi Rotary 7. Memperbaiki mekanisme kepala silinder dan kelengkapannya 8. Memperbaiki mekanisme blok silinder dan kelengkapannya 9. Memperbaiki sistem pelumasan 10. Memperbaiki sistem pendinginan 11. Memperbaiki sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator
B. Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merawat berkala kopling 2. Merawat berkala transmisi manual 3. Merawat berkala Differential 4. Merawat berkala sistem rem Konvensional
C. Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merawat secara berkala sistem kelistrikan

2. Memasang Perlengkapan Kelistrikan Tambahan (Asesoris)
 3. Merawat secara berkala sistem starter
 4. Merawat secara berkala sistem pengapian konvensional
 5. Merawat berkala sistem penerangan dan panel instrumen
 6. Memperbaiki sistem starter
 7. Memperbaiki sistem pengapian konvensional
 8. Memperbaiki sistem penerangan dan panel instrument
-

Sehingga didapat daftar kompetensi apa yang telah didapat siswa sebagai dasar atau persiapan mereka dalam menghadapi prakerin, yaitu kompetensi yang wajib diajarkan sekolah dan wajib di dapat siswa pada kelas 10 dan daftar kompetensi yang sudah dipilah oleh KKTKR SMKN 5 Surakarta yang akan diajarkan pada semester 3 tepat sebelum siswa mengikuti prakerin. Kemudian daftar ini akan dibawa ke industri untuk dicari relevansinya dengan indikasi nyata adalah apakah dengan kompetensi yang telah didapat siswa selama 3 semester tersebut sudah cukup untuk siswa melaksanakan prakerin di dunia industri.

2. Relevansi Kurikulum dengan Dunia Industri saat Siswa Melaksanakan Prakerin

Pelaksanaan prakerin di KKTKR SMKN 5 Surakarta dilaksanakan di bengkel-bengkel yang telah bekerja sama dengan sekolah dan bengkel lain yang sesuai dengan ketentuan sekolah. Ada tiga kategori bengkel yang dijadikan tempat prakerin siswa, yaitu bengkel dealer resmi, bengkel *authorized*, dan bengkel biasa. Hal ini dijelaskan melalui wawancara dengan kaprodi KKTKR SMKN 5 Surakarta, bapak Agus Santoso, S.Pd., yaitu:

“Ya, betul. Jadi memang kriteria utama kalo bisa yang paling bagus adalah *authorized*. *Autorized* atau dealer-dealer resmi. Entah itu Toyota, Daihatsu, Mitsubishi, dan sebagainya. Hanya *authorized* resmi yang kami iyaikan pasti bisa, yang paling bagus itu. Yang kedua adalah tahap dibawahnya, yang bengkel-bengkel semi. Semi itu misalkan Montecarlo, Megamerapi, dan sejenisnya. Itukan semi resmi. Yang ketiga adalah bengkel biasa yang memiliki kapasitas pekerjaan yang relatif banyak. Paling nggak dalam

seminggu atau dalam sehari paling nggak lima kendaraan. Jadi relatif ada pelanggan dan pekerjaan disana. Seperti itu.”

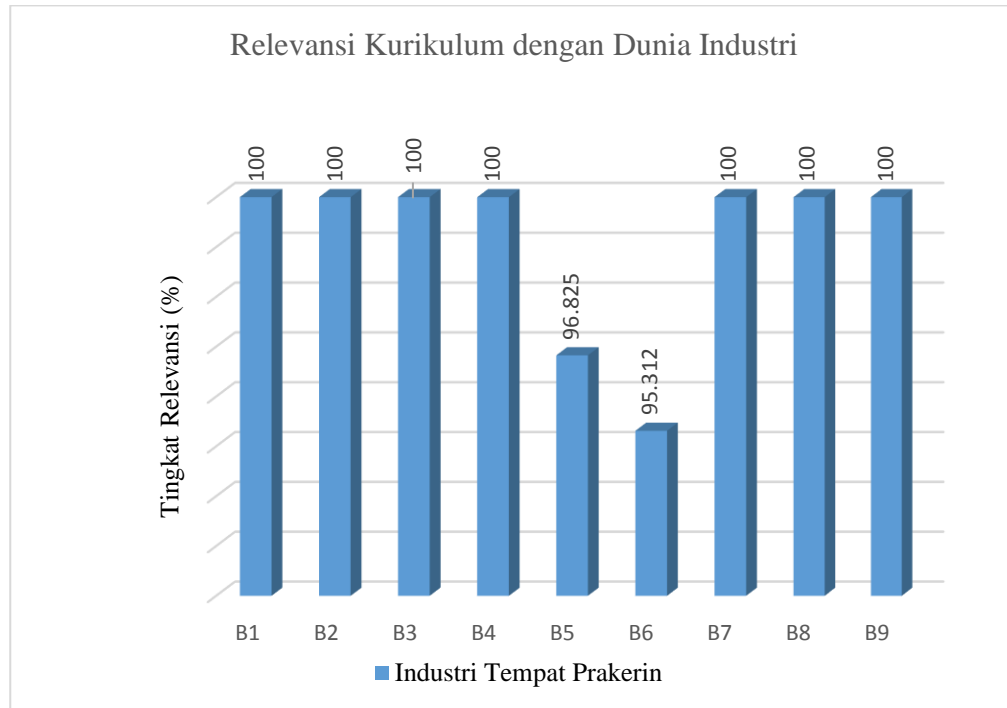
Dari beberapa bengkel yang bekerjasama dan digunakan sebagai tempat prakerin siswa, peneliti memilih sembilan bengkel yang mewakili ketiga kriteria bengkel yang disebutkan. Bengkel-bengkel tersebut dapat dilihat melalui tabel 4.2.

Tabel 4.2. Daftar Industri sebagai Tempat Penelitian

Kriteria Bengkel	Nama Bengkel
A. Bengkel dealer resmi	1. PT Bintang Putra Mobilindo 2. PT Astra Internasional Daihatsu Tbk 3. PT Sun Star Motor
B. Bengkel umum authorized	1. RPM Auto Clinic 2. Montecarlo Solo 3. Iwan Motor
C. Bengkel umum biasa	1. Bengkel Lima Sekawan 2. Bengkel Tawakkal 3. Bengkel Setia Prima

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, prosedur penelitian di bengkel dilakukan dengan dua cara. Pertama adalah membawa daftar kompetensi yang telah diajarkan oleh guru dan diterima siswa sebelum siswa melaksanakan prakerin. Hal ini dilakukan untuk mengetahui relevansi kompetensi dengan industri atau bengkel. Indikasi relevansi yang ingin diketahui adalah apakah kompetensi yang didapat siswa sudah mencukupi untuk siswa dikatakan siap dalam melaksanakan prakerin di industri. Kedua adalah dengan melakukan wawancara dengan kepala bengkel atau pihak lain di industri yang secara langsung berkaitan dengan pelaksanaan prakerin. Wawancara di industri dilakukan untuk mengkonfirmasi temuan relevansi tadi, juga untuk menggali informasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan prakerin yang dapat mendukung penelitian.

Dari hasil penelitian ke industri dapat diketahui mengenai relevansi kurikulum kompetensi di KKTKR SMKN 5 Surakarta dengan kebutuhan dunia industri saat siswa melaksanakan prakerin. Relevansi tersebut seperti yang ditampilkan dalam gambar 4.1.



Gambar 4.1. Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Dunia Industri

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dimana: B1=PT Bintang Putra Mobilindo
 B2=PT Astra Internasional Daihatsu Tbk
 B3=PT Sun Star Motor
 B4=RPM Auto Clinic
 B5=Montecarlo Solo
 B6=Iwan Motor
 B7=Bengkel Lima Sekawan
 B8=Bengkel Tawakkal
 B9=Bengkel Setia Prima

Dari grafik pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri saat siswa melaksanakan prakerin sangat tinggi, bahkan mencapai 90% lebih. Relevansi di 7 industri bahkan mencapai 100% yang artinya bahwa kompetensi yang telah diajarkan kepada siswa sebelum prakerin sudah

sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini berarti siswa sudah siap melaksanakan prakerin bila dilihat dari kompetensi yang telah diajarkan. Selain itu, di 2 bengkel lainnya tingkat relevansinya walaupun tidak mencapai 100% tapi juga sangat tinggi yaitu sebesar 96,825% di Montecarlo Solo dan 95,312% di Iwan Motor.

Tingkat relevansi dalam histogram gambar 4.1 hanya membandingkan relevansi dokumen kurikulum dengan tingkat kebutuhan di dunia industri. Hal ini berarti dokumen atau yang tertulis mungkin berbeda dengan kenyataan di lapangan. Hal-hal yang demikian akan dibahas bila ditemukan melalui metode wawancara.

B. Pembahasan

1. Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Kurikulum yang digunakan di KKTKR SMKN 5 Surakarta adalah kurikulum K13 terbaru revisi tahun 2017. Kurikulum ini seharusnya sudah sesuai dengan perkembangan teknologi dan dunia industri yang menjadi tolak ukur sebuah sekolah kejuruan.

Berdasarkan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar terbaru, mewajibkan guru melakukan analisis isi kompetensi dasar dengan buku pembelajaran di sekolah. Pemetaan kompetensi diserahkan kepada pihak sekolah agar kompetensi yang akan diajarkan bisa disesuaikan dengan kondisi dan peralatan penunjang di sekolah. Contohnya adalah pemetaan kompetensi di KKTKR SMKN 5 Surakarta. Pemetaan kompetensi dilakukan dengan memperhatikan materi uji kompetensi siswa. Hal ini dimaksudnya agar siswa menguasai materi yang diujikan sesuai dengan kompetensi yang diujikan. Hal ini disebutkan melalui wawancara dengan bapak Agung Fatony T, S.Pd.

“... Dari tujuh kluster itu nanti kita bagi ke kelas dua dan kelas tiga. Kebetulan untuk yang kelas dua nanti uji kompetensinya yaitu lebih ke ETU konvensional dan OH, makanya untuk KD yang kita pilih nanti menyesuaikan dengan kluster-kluster yang ada di uji kompetensi itu.”

Selain itu, pemetaan kompetensi ini oleh sebagian guru juga didasarkan pada agenda sekolah, seperti pelaksanaan prakerin dan agenda libur untuk kegiatan tes kelas 12.

Pemetaan kompetensi yang dilakukan oleh guru sudah sesuai ketentuan dengan didasarkan pada kondisi pembelajaran di sekolah. Hal ini sudah sesuai dengan penggunaan kurikulum K13 yang memang mewajibkan guru mampu dengan tepat memetakan kompetensi dalam kurikulum. Pemetaan dilaksanakan untuk memudahkan guru merancang dan membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan rpp. Pada akhirnya, pemetaan kompetensi dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran bisa lancar dan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan melihat kondisi sekolah. Berkaitan dengan kegiatan prakerin, pembelajaran yang lancar dan sesuai kebutuhan siswa berarti siswa dapat lebih siap dalam menghadapi prakerin. Kesiapan ini salah satunya diukur dari kompetensi siswa yang sesuai dengan kebutuhan industri saat pelaksanaan prakerin.

2. Prakerin SMKN 5 Surakarta

Prakerin adalah program wajib yang harus dijalani dan dilaksanakan oleh siswa SMK. Hal ini karena prakerin adalah jembatan dalam pengaplikasian ilmu yang telah didapat di dunia industri. Seperti dijelaskan kepala prodi KKTKR SMKN 5 Surakarta, Agus Santoso, S.Pd., bahwa pelaksanaan prakerin ditujukan agar siswa mampu memperdalam ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh di sekolah untuk dipraktikkan di industri dan juga agar siswa memahami budaya kerja di industri.

Pihak industri juga memandang penting adanya prakerin bagi siswa SMK untuk membantu siswa terutama secara keterampilan dan sikap di dunia industri. Selain itu, industri memandang keberadaan siswa prakerin sebagai tambahan tenaga dalam pekerjaan sehari-hari. Beberapa industri bahkan memandang pelaksanaan prakerin sebagai salah satu sarana dalam mencari calon tenaga kerja atau dalam hal ini mekanik yang memiliki potensi untuk

direkrut saat dia sudah lulus nanti. Hal ini salah satunya ditegaskan service manager PT Bintang Putra Mobilindo, bapak Mardiyono yang mengatakan, “Yang pertama itu sebagai transfer ya, transfer pengetahuan. Yang kedua sebagai sarana kita juga kadang untuk mencari karyawan”.

Semua manfaat ini sesuai dengan teori Suhartana (2016: 19-21) yaitu:

- a) Adanya siswa Prakerin menjadi tambahan tenaga kerja bagi industri.
- b) Sebagai sarana untuk memonitoring atau mencari bakal karyawan yang berpotensi.
- c) Siswa memperoleh pengalaman bekerja dan bimbingan belajar ilmu kompetensi Teknik Kendaraan Ringan yang dibutuhkan dan belum diajarkan di sekolah.

Selain keuntungan yang diberikan, pelaksanaan prakerin dapat menimbulkan beberapa masalah juga, salah satunya masalah waktu pelaksanaan prakerin sendiri. Dari awal pelaksanaannya, prakerin seperti berdiri sendiri karena walaupun merupakan kegiatan wajib tapi tidak termasuk dalam kurikulum dan di kalender akademik. Hal ini tentunya dapat menimbulkan kebingungan pada guru yang ingin merancang pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini seperti yang dikatakan salah satu guru, yaitu bapak Ary Prasetyono, S.Pd.:

“Ya, kalo kaitannya dengan PKL ya seperti ini. PKL itu kan sebenarnya kegiatan wajib di SMK tapi tidak masuk ke KI/KD *ndak* ada, di silabus pun *ndak* ada di prota promes pun *ndak* ada. Jadi di kalender akademik itu pembelajaran tetap jalan, seolah-olah tetap jalan, padahal realitasnya di lapangan siswa itu PKL. Jadi kesulitannya dari dulu itu kalo yang SMK. Ya, untuk mengatasinya kan mungkin hanya bisa diatasi dengan memberikan tugas atau apa, lalu juga nggak bisa seefektif kalo memang pembelajaran di sekolah.

Iya, kalo *ndak* seperti itu tetep, itupun dipaksa seperti itu *ndak* selesai, materi tetep *ndak* selesai karena PKLnya masih kelas 11. Dulu waktu dua sampai tiga tahun yang lalu pas PKL Cuma di kelas tiga jadi saya tidak tahu di kelas tiga bagaimana. Kelas dua komplet waktunya, standar, lengkap. Cuma dua tahun terakhir PKL masuk kelas dua ya ini

agak kacau *ngaturnya*, kalo *ndak* diatur atau dikurangi materinya waktunya nggak cukup.”

Secara keseluruhan pelaksanaan prakerin memang lebih terlihat manfaatnya baik bagi siswa, sekolah, maupun industri. Pelaksanaan prakerin di SMKN 5 Surakarta khususnya di Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KKTKR) sendiri berlangsung secara baik dan cukup lancar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya. Pertama pemilihan bengkel-bengkel yang akan menjadi tempat prakerin. Pemilihan yang dilakukan pihak KKTKR ini didasarkan pada aspek dan ketentuan tertentu yang wajib dimiliki pihak industri. Pemilihan ini sesuai untuk menjaga agar pelaksanaan prakerin tidak dilaksanakan di sembarang tempat tapi memang di tempat atau bengkel yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemilihan ini dapat menghasilkan kualitas prakerin yang lebih baik. Selain itu, proses ini juga dapat menjadi sarana sekolah dalam meningkatkan kualitas *link and match* dengan pihak industri.

Kedua, proses persiapan yang dilakukan sebelum siswa berangkat prakerin. Kegiatan persiapan untuk siswa prakerin ini diisi oleh pihak industri. Kegiatan persiapan ini dapat menjadi tambahan bekal siswa dalam memahami kegiatan saat prakerin nanti. Selanjutnya proses prakerin yang diawasi dan dimonitoring oleh guru dapat menjadi pengontrol dalam pelaksanaan prakerin. Terakhir yang cukup penting adalah waktu pelaksanaan yang dipilih dilaksanakan di awal semester 4 sebenarnya cukup strategis. Hal ini karena tidak mengganggu awal semester siswa di kelas 11 tapi juga dibuat agar tidak terlalu mengganggu pelaksanaan ujian kenaikan kelas nanti. Walaupun, pelaksanaan prakerin di awal semester genap kelas 11 dikhawatirkan mengganggu kesiapan siswa terutama dari segi penguasaan kompetensi keahlian dan keterampilan karena memang pembelajaran kompetensi keahlian yang diterima belum terlalu banyak.

3. Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Dunia Industri

Pelaksanaan penelitian selanjutnya seperti yang sudah dijelaskan adalah membawa hasil penelitian di sekolah berupa daftar kompetensi yang telah diajarkan oleh sekolah kepada siswa sebelum pelaksanaan prakerin ke industri. Dari ini akan didapat persentase relevansi kompetensi kurikulum dengan kebutuhan industri saat siswa melaksanakan prakerin. Disamping itu dilakukan wawancara dengan pihak industri untuk mengkonfirmasi tingkat relevansi dan menggali sesuatu dari pelaksanaan prakerin.

Tingkat relevansi kurikulum KKTKR SMKN 5 Surakarta dengan kebutuhan dunia industri dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dokumen dan pelaksanaan. Maksudnya di dalam penelitian ini akan dibahas tingkat relevansi selain melalui instrumen untuk melihat angka persentase relevansi juga akan dibahas beberapa temuan di dalam pelaksanaan prakerin terutama menyangkut relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri.

Pertama bila dilihat dari dokumen kurikulumnya, persentase relevansinya sangat tinggi karena dari keseluruhan bengkel mencapai lebih dari 90%, bahkan 7 bengkel mendapat nilai sempurna 100%. Hal ini tergolong pada kategori sangat relevan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan dan pemetaan kompetensi yang dilakukan pihak prodi cukup berhasil karena relevansinya dengan kebutuhan dunia industri hampir sempurna.

Hal ini berarti bahwa apabila seluruh kompetensi yang ada dalam kurikulum diajarkan dan dipahami siswa yang ingin melaksanakan prakerin, dirasa industri sudah cukup dalam melaksanakan prakerin. Salah satunya karena sebagian besar industri tidak mengharuskan sesuatu yang berlebihan dari siswa prakerin terutama siswa yang levelnya SMK. Hal ini tidak tergantung pada jenis industri, artinya bengkel biasa, bengkel *authorized*, dan bengkel dealer resmi memiliki pemahaman yang sama.

Pihak industri atau bengkel melihat bahwa seorang siswa prakerin minimal hanya diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar Teknik yang sebagian besar memang sudah diajarkan pada tiga semester awal siswa SMK. Sebagian besar kompetensi yang diharapkan industri adalah pengetahuan siswa tentang alat-alat Teknik, pengetahuan mengenai keamanan kerja, dan pengetahuan umum mengenai kendaraan bermotor mengenai komponen dan fungsi-fungsi. Salah satunya diungkapkan bapak Hartono dari RPM Auto Clinic:

“Dari sekolahan sendiri itu dasar yang paling penting itu harus tahu yang pertama itu cara kerja. Dia tahu cara kerja, fungsinya apa, itu yang pertama harus diperhatikan. Penggunaan juga, keamanan alat. Penggunaan alat, caranya gimana, namanya alat apa. Itu juga peserta prakerin juga nggak ada yang paham.”

Kemudian siswa juga diharapkan mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai pekerjaan-pekerjaan ringan, seperti pengetahuan dasar mengenai perawatan mobil. Salah satunya pengetahuan mengenai perawatan berkala yang memang sering dan akan selalu ditemui pengerjaannya di bengkel terutama bengkel-bengkel resmi. Selain itu, siswa prakerin diharapkan memiliki pengetahuan mengenai pengerjaan rem konvensional yang juga kerap ditemui di bengkel. Bapak Mardiyono (PT Bintang Putra Mobilindo) dalam wawancara menuturkan:

“Biasanya ya dia mengetahui, pertama *maintenance* kendaraan. Kalo *maintenance* kendaraan berarti mengetahui sistem kendaraan juga. Oli itu diganti berapa ribu kilo, terus kenapa kok diganti. Kampas rem sistem rem harus paham, kenapa harus diganti, penyebabnya apa. Intinya *maintenance-maintenance* yang utama itu udah harus paham. Dasar, aki itu *voltage*nya berapa, kenapa diganti, terus kondisinya bagaimana, bisa seperti itu kenapa. Pengisian, prosedur pengisian yang layak yang normal itu berapa volt.”

Alasan lain kenapa pihak bengkel tidak mengharap banyak dari kompetensi siswa prakerin adalah karena sebagian bengkel lebih menekankan pada sikap peserta prakerin. Salah satunya dijelaskan bapak Sukirman sebagai kepala bengkel Setia Prima:

“Paling tidak dia kalo dari kami pribadi ya yang jelas ada *attitude* yang bagus dulu, artinya kedisiplinannya, terus kejujurannya, terus dia mau kerja keras, artinya mau bantu karena ada beberapa anak PKL itu yang datang cuma nonton pulang lagi itu juga ada. Artinya dia pasif gitu.”

Dari data diatas juga dapat dilihat bahwa ada bengkel yang memberikan masukan mengenai kompetensi-kompetensi yang harus sudah dikuasai atau harus sudah diajarkan kepada siswa sebagai bekal prakerin. Sebagian besar masukan berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan di bengkel tertentu berkaitan dengan spesialisasi atau jenis pekerjaan yang banyak ditemukan di bengkel tersebut. Dari hasil penelitian ada dua bengkel yang mengusulkan adanya penambahan pengajaran kompetensi pada siswa yang ingin melaksanakan prakerin.

Pertama adalah bengkel Montecarlo Solo. Masukan mengenai kompetensi yang perlu dipahami siswa prakerin berkaitan dengan pelaksanaan prakerin di Montecarlo adalah memperbaiki *spooring* dan memperbaiki *balance* roda/ban. Hal ini dikatakan bapak Endro Suryanto selaku kepala bengkel Montecarlo Solo selama wawancara, yaitu:

“Yang perlu diajarkan pertama adalah *spooring balance*. *Spooring balance* setiap mobil itu membutuhkan *spooring balance*. Kita harus memberikan pelajaran atau memberikan ilmu pada siswa untuk *spooring balance*. Kemudian oli. Ganti oli itu penting, sama bongkar roda. Itu *basic*. Kemudian untuk penggantian yang *sepele*, yang kecil itu seperti ganti filter. Minimal tahu *balance* roda itu bagaimana. Nah terus paketnya kan sama *spooring* juga.”

Penambahan kompetensi yang dianjurkan dari Montecarlo ini berkaitan dengan spesialisasi bengkel ini yang memang pada pengerjaan kaki-kaki kendaraan dan memang pengerjaan jenis ini banyak ditemui di bengkel ini. Dari wawancara, bapak Endro juga menuturkan alasan lain dari masukan ini adalah karena pengerjaan kaki-kaki kendaraan bermotor utamanya kendaraan roda empat keatas sangat diperlukan dan pasti dibutuhkan. Hal ini juga yang mendasari adanya masukan ini. Walaupun begitu, bapak Endro juga tidak mendesak peserta prakerin untuk menguasai secara keseluruhan tetapi hanya

menginginkan mereka diajari dasar-dasar *spooring dan balancing*. Hal ini agar saat melaksanakan prakerin di bengkel Montecarlo, tidak terlalu kaget dan sedikit mengerti mengenai pekerjaan yang harus dilakukan.

Kedua adalah Iwan Motor. Dari wawancara dengan mekanik Iwan Motor, bapak Waluyo, didapat tiga kompetensi yang diajarkan untuk siswa sebagai bekal prakerin ke industri. Kompetensi itu adalah merawat berkala sistem bahan bakar bensin injeksi (*Electronic Fuel Injection/EFI*), merawat berkala *Engine Management System* (EMS), dan merawat berkala sistem bahan bakar diesel *Common Rail*. Bapak Waluyo menuturkan:

“Ya, intinya yang dari sekolahan yang harus bisa ditingkatkan bukan dari siswa. Dari sekoalahan itu intinya harus, terutama untuk pengenalan kalau bisa terjun ke lapangan, sekolahan sudah diajarkan yang paling hal sepele kayak pengenalan alat ukur, *Avometer*, yang kedua scanner, yang ketiga EMS *engine management system*. Itukan harus tahu, terutamanya itukan masuk ke semua lingkup efi-kan. Harus tahu injeksi itu cara kerjanya gimana, cara *ngukurnya* gimana. Selama inikan untuk praktik prakerin semuanya kan belum tahu, *nyecanner* aja belum sampai. Scan, alat ukur, pakai AVO, dia kan masih belum pada bisa. Kalo bisa diutamakan yang injeksi, untuk yang karburator itu kalo bisa dihapus aja. Sekarang udah nggak jadilah karburator, untuk diesel *command rail* yang harus dipelajari. Untuk model *in-line* sekarang kan udah jarang, sekarang memang modelnya elektrik semua. Untuk diesel-diesel yang lama disini udah jarang. Pertama yang *nyecan* lah, scan, sama alat ukur itu harus bisa.”

Masukan yang diberikan ini lebih kepada penyesuaian kompetensi berdasar peningkatan teknologi kendaraan bermotor. Hal ini juga dimaksudkan karena perkembangan di bengkel juga mengharuskan siswa yang melaksanakan prakerin mengerti atau sedikit memahami. Selain itu, banyaknya pekerjaan yang berkaitan dengan injeksi yang didukung fakta mengenai jumlah mobil injeksi yang semakin banyak memang mengharuskan siswa mengerti konsep dasar injeksi sebelum melaksanakan prakerin. Selain itu, pengajaran EMS juga dikatakan berkaitan dengan pengerjaan mobil di Iwan Motor yang kebanyakan mobil-mobil yang sudah elektronik. Sementara itu, penambahan mengenai sistem bahan bakar diesel *command rail* dikatakan pak Waluyo

karena mobil diesel yang sekarang banyak dikerjakan di bengkel sudah memakai teknologi tersebut. Bahkan beliau menghendaki untuk menghapus saja pengajaran mengenai sistem bahan bakar diesel in-line karena sudah tidak relevan dengan teknologi yang digunakan saat ini.

Jika secara administrasi tingkat relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia industri termasuk sangat relevan, tapi bila tingkat relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia industri dilihat lebih mendalam pada pelaksanaannya akan ditemukan beberapa hal. Melalui penelitian ini, ditemukan permasalahan pada tingkat pemahaman siswa prakerin terhadap materi atau kompetensi yang didapat atau telah diajarkan oleh guru. Hal ini berarti kompetensi atau keahlian yang seharusnya menurut kurikulum sudah diajarkan kepada siswa dan sudah siswa kuasai, kenyataannya di bengkel belum sepenuhnya muncul. Singkatnya dalam penelitian ditemukan temuan dari pihak bengkel bahwa ada siswa yang menurut pengakuan mereka belum menguasai kompetensi tertentu yang seharusnya sudah siswa dapat.

Beberapa temuan diantaranya adalah tingkat pemahaman siswa prakerin yang kurang mengenai dasar keahlian kejuruan. Permasalahan ini ditemukan saat melakukan wawancara dengan kepala bengkel lima sekawan, Joko Paryono.

“Ya, itu masalah teorinya tadi hlo, biar mereka itu matang gitu hlo. Pemahaman masalah, terutama mesin dan rem itu biar betul-betul paham, baru itu dilepaskan. Itu.”

“Masalah pemahaman nama-nama komponen yang ada di mesin maupun di rem gitu hlo. Mereka sama sekali tidak tahu gitu hlo. Nama komponen-komponen. . .”

Selanjutnya hal yang nyaris sama ditemukan di bengkel setia prima. Melalui wawancara dengan kepala bengkel, Sukirman, terungkap bahwa pada prakerin terakhir di bengkel setia prima ditemukan siswa yang belum menguasai alat-alat kerja terutama kunci.

“Ya paling tidak dia tahu alat-alat Teknik, baik itu penggunaannya, perawatannya. Ada banyak yang kadang tak suruh ambil kunci ini itu

dia belum tahu. Paling tidak menguasai alat-alat Teknik dan juga kunci-kunci itu misalnya, sama operasional dan penggunaannya, kemudian perawatannya.”

Selain itu, siswa yang melaksanakan prakerin di bengkel setia prima juga belum mampu melaksanakan pekerjaan ringan seperti membongkar ban dan rem.

Temuan serupa juga terdapat di bengkel iwan motor. Pada pelaksanaan prakerin ditemukan siswa yang belum mengetahui penggunaan alat ukur sederhana seperti AVO. Mekanik iwan motor yang menangani siswa prakerin, Waluyo, mengatakan, “. . . Selama inikan untuk praktik prakerin semuanya kan belum tahu, nyecanner aja belum sampai. Scan, alat ukur, pakai AVO, dia kan masih belum pada bisa”.

Pemahaman teori kejuruan seperti nama-nama komponen mesin dan kelengkapannya serta pengetahuan dan keahlian menggunakan alat-alat Teknik baik alat kerja maupun alat ukur seharusnya sudah dikuasai siswa. Hal ini karena pengetahuan tersebut sudah didapat siswa sebagai dasar kejuruan, yaitu pada kelas 10.

Terlepas dari jumlah temuan yang tidak terlalu masif tapi beberapa temuan diatas tentu menjadi salah satu peringatan. Hal ini tentu karena nilai relevansi yang begitu tinggi mungkin hanya di atas kertas dan pada pelaksanaannya ada beberapa kendala.

Terakhir, ada beberapa hal yang bisa dipertimbangkan dalam menyikapi beberapa hasil penelitian dan temuan berkaitan dengan relevansi kurikulum saat pelaksanaan prakerin. Hal ini tentu saja berkaitan dengan tingkat relevansi yang tinggi tetapi masih ada beberapa saran tambahan dari bengkel, juga beberapa temuan terkait pelaksanaan prakerin yang menemukan siswa yang belum menguasai kompetensi yang seharusnya sudah mereka dapatkan.

Pertama, berkaitan dengan beberapa tambahan kompetensi yang disarankan oleh dua bengkel maka perlu dipertimbangkan adanya reposisi kompetensi. Tentu reposisi kompetensi ini bukan sesuatu yang mudah tetapi juga tidak tertutup kemungkinan untuk dilaksanakan. Melihat hasil penelitian

mungkin hanya dua dari Sembilan bengkel yang menyatakan perlunya pergeseran kompetensi yang perlu dikuasai siswa. Selain itu, kompetensi-kompetensi yang disampaikan untuk direposisi juga tidak terlampau banyak hingga angka relevansi kedua bengkel juga masih tergolong tinggi. Tetapi mengutip wawancara dengan mekanik Iwan Motor, Waluyo, kompetensi yang disarankan untuk diajarkan terlebih dahulu adalah kompetensi yang memang sudah harus dikuasai atau minimal diketahui oleh siswa prakerin. Salah satu contohnya adalah penguasaan kompetensi berkaitan dengan EFI dan sistem bahan bakar diesel. Menurut pak waluyo, kompetensi-kompetensi tersebut wajib diketahui siswa berkaitan dengan banyaknya mobil-mobil yang dikerjakan sudah terhitung baru dan sudah elektronik. Oleh karena itu, pertimbangan reposisi dari pihak bengkel ini berkaitan langsung dengan perkembangan teknologi dalam dunia otomotif. Disamping itu, pertimbangan lain dari kedua bengkel adalah karena jenis pekerjaan sehari-hari membutuhkan penguasaan kompetensi yang bersangkutan oleh siswa prakerin.

Sebetulnya adanya reposisi juga harus mempertimbangkan guru produktif yang bersangkutan. Melalui wawancara dengan guru produktif, Ary Prasetyono, pelaksanaan pembelajaran selama ini sudah mengalami beberapa masalah. Pada semester gasal, jumlah kompetensi yang akan diajarkan kepada siswa sudah cukup banyak sehingga pembelajaran sudah cukup sesak. Sedangkan pada semester genap, pembelajaran akan cukup terganggu dengan banyaknya kegiatan termasuk pelaksanaan prakerin dan ujian kelas 12. Hal ini mengakibatkan bila pelaksanaan reposisi kompetensi dilaksanakan untuk mengakomodir siswa yang ingin melaksanakan prakerin maka perlu adanya penyesuaian sehingga tidak terlalu banyak hingga mengurangi kualitas pembelajaran.

Melihat beberapa pertimbangan di atas, diperlukan koordinasi berbagai pihak jika reposisi dilaksanakan. Tetapi walaupun begitu, reposisi kompetensi masih perlu dipertimbangkan agar yang dipelajari di sekolah bisa sejalan

dengan apa yang akan dipelajari siswa di dunia industri saat pelaksanaan prakerin.

Kedua, melihat temuan mengenai siswa yang belum menguasai kompetensi yang seharusnya sudah mereka dapatkan, perlu melihat pelaksanaan pembelajaran dengan lebih seksama. Kondisi yang ditemukan ini menimbulkan pertanyaan pada transfer ilmu yang diterima siswa, apakah sudah diterima dengan baik atau sekedar mengejar jam pelajaran. Hal ini karena dalam penelitian ini, yang ditemukan adalah terdapat siswa yang belum menguasai keahlian dasar otomotif seperti penggunaan alat kerja dan alat ukur.

Keadaan siswa yang belum menguasai kompetensi dasar otomotif sebenarnya dapat diatasi bila pembelajaran dilakukan dengan baik. Pembelajaran baik disini dimaksudkan bila pembelajaran dijalankan dengan sistem yang terorganisir sehingga pengetahuan-pengetahuan yang sudah diperoleh dapat terakumulasi selama pembelajaran berlangsung. Jika kondisi ini berlaku maka pengetahuan dan keahlian yang sudah diterima siswa dapat terus diingat.

Bila ditemukan kompetensi-kompetensi dasar yang belum sepenuhnya dikuasai siswa saat prakerin tentu mengganggu pelaksanaan prakerin itu sendiri. Selain harus mengulang mempelajari suatu kompetensi juga akan mengganggu proses kerja di bengkel karena pada hakekatnya jenis pekerjaan di bengkel adalah pekerjaan yang didasarkan pelayanan konsumen.

Permasalahan kedua ini sebetulnya merujuk pada kemampuan guru untuk lebih menguasai proses pembelajaran. Baik menggunakan metode apa saja yang tersedia, seorang guru dituntut secara efisien melaksanakan transfer ilmu pada siswa.

Dari beberapa pembahasan di atas, sebenarnya dapat dilihat bahwa secara garis besar bila kompetensi yang telah dirumuskan tersebut dapat disampaikan dan diajarkan oleh guru yang bersangkutan dengan benar dan diterima serta dipahami oleh benar pula oleh siswa, maka semua kompetensi

tersebut sudah cukup digunakan sebagai bekal siswa dalam melaksanakan prakerin dan dapat disimpulkan bahwa relevansi kurikulum kompetensi keahlian Teknik kendaraan ringan dengan kebutuhan industri saat siswa melaksanakan prakerin sangat relevan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di kompetensi keahlian Teknik kendaraan ringan SMKN 5 Surakarta didasarkan pada kurikulum terbaru dari pemerintah. Selanjutnya bekal kompetensi dalam pembelajaran digunakan siswa dalam melaksanakan prakerin. Hasil penelitian menunjukkan beberapa jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun:

1. Kompetensi-kompetensi yang diajarkan di dalam pembelajaran keahlian di kompetensi keahlian Teknik kendaraan ringan SMKN 5 Surakarta didasarkan pada kurikulum 13 revisi terbaru tahun 2017.
2. Kompetensi yang didapat sebagai bekal siswa melaksanakan prakerin adalah kompetensi yang mereka dapatkan dari mata pelajaran produktif semester 1 sampai 3.
3. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi dari mata pelajaran produktif yang wajib diajarkan di kelas X, yaitu Gambar Teknik Otomotif, Teknologi Dasar Otomotif, dan Pekerjaan Dasar Otomotif. Ditambah kompetensi dari mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan, Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan, dan Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan yang diajarkan di kelas XI semester 3.
3. Kompetensi yang dibutuhkan industri untuk dikuasai siswa prakerin adalah dasar-dasar otomotif, seperti alat-alat Teknik seperti hand tool dan alat ukur, pengetahuan umum kendaraan, keamanan dalam pekerjaan perbengkelan. Pihak industri juga mementingkan sikap dan perilaku kerja siswa yang baik sebagai pendukung dalam melaksanakan prakerin.
4. Hasil penelitian mengenai relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia industri saat siswa melaksanakan prakerin dapat dilihat dari dua sisi. Dilihat secara dokumen kurikulum, tingkat relevansi tergolong tinggi karena semua bengkel

mencapai persentasenya lebih dari 90%. Sedangkan bila dilihat dari sisi pelaksanaannya, ada beberapa temuan dimana tingkat pemahaman siswa prakerin masih kurang termasuk pada kompetensi-kompetensi dasar otomotif yang seharusnya sudah siswa kuasai.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian “Studi Relevansi Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 5 Surakarta dengan Kebutuhan Industri saat Siswa Melaksanakan Prakerin” dapat diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah disajikan dapat dijadikan sebagai pertimbangan peningkatan kualitas pembelajaran agar kompetensi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.
2. Hasil penelitian yang telah disajikan dapat menjadi acuan bahwa harus ada pembaharuan berkala mengenai teknologi utamanya di kendaraan agar tidak tertinggal dengan di industri.
3. Hasil penelitian yang telah disajikan dapat digunakan untuk menjadi pertimbangan mengenai waktu pelaksanaan dan jumlah waktu prakerin yang harus disesuaikan dengan agenda di sekolah agar tidak mengganggu pembelajaran tapi juga disesuaikan agar tidak mengganggu industri juga.
4. Hasil penelitian yang telah disajikan dapat digunakan sebagai pertimbangan agar sekolah dan industri selalu melakukan komunikasi agar selalu ada kooordinasi berkaitan dengan perkembangan teknologi atau saran-saran industri yang berkaitan dengan pembelajaran salah satunya pelaksanaan prakerin.

C. Saran

Dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran berkaitan pelaksanaan program prakerin:

1. Peningkatan atau pengefektifkan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat diterima siswa sehingga siswa memiliki kompetensi yang diperlukan utamanya dalam mempersiapkan prakerin.
2. Harus ada komunikasi intensif antara sekolah dan industri berkaitan dengan kerjasama agar kurikulum sekolah selalu dalam koridor kebutuhan industri.
3. Harus ada rumusan yang tetap mengenai kapan dan waktu pelaksanaan prakerin agar pelaksanaannya dapat terencana dengan baik dan tidak selalu berubah-ubah.
4. Selain mempersiapkan kompetensi siswa, sekolah harus memperhatikan sikap siswa dalam menghadapi prakerin terutama sikap kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R.H.G., Putro, S.C., Rahmawati, Yuni. (2015). Studi Pemahaman Karier Dan Relevansi Praktikum Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Smk. *Tekno Jurnal Teknologi Elektro Dan Kejuruan*, 24 (2): 127-142.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (Versi Elektronik)*. Jakarta: Kemendikbud
- Creswell, John W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dikmenjur. (2008). Kurikulum SMK. Jakarta: Dikmenjur
- Gustion, Doni. (2012). Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Di Smk Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6 (2): 127-142.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Iqbal, Muhammad. (2006). *Peluang Bisnis & Manajemen Bengkel Mobil*. Jakarta: PT Elex Media Combutindo.
- Jurnal Kegiatan Praktik Kerja lapangan 01 Februari 2018 s.d. 30 April 2018 Tahun Pelajaran 2017/2018. (2018). Surakarta: SMK N 5 Surakarta
- Kusuma, Indah F., Sitindjak, HI Roland., & Suryanta, Linggajawa. (2018). Implementasi Konsep Sistem Mobil Pada Perancangan Interior Bengkel Mobil “Kusuma Motor” Di Surabaya. *JURNAL INTRA*, Vol 6, No. 2, 2018: 444:452.
- Maskan, M., Suparlan, H.B., Utaminingsih, A., & Djajanto, L., (2014). Paired Industrial Role in the Implementation of Dual System Education to Shape the Work Adaptability of Vocational High School Students in Greater Malang. *International Integration for Regional Public Management (ICPM 2014)*, 422-427.

- Moses, K.M. (2016). Improving the quality and competence of technical vocational education and training output through vocational school cooperation with industry: A case study of Uganda. *AIP Conference Proceedings* 1778, 030060: 1-5.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaga Negara RI Tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional. Lembaga Negara RI Tahun 2005. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan. Lembaga Negara RI Tahun 2010. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2016). Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar. Lembaga Negara RI Tahun 2016. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2017). Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 130 Tahun 2017 Tanggal 10 Februari 2017 Tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan. Lembaga Negara RI Tahun 2017. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartana, Ananda. (2016). *Pelaksanaan Praktik kerja Industri Dalam Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Menengah kejuruan Negeri 2 Depok Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sujarwo & Supriyati, Y., (2017). The Management Of Industrial Internship. *International Journal of Human Capital Management*, 1 (1): 183-191.
- Sumbodo, W., Pardjono, Samsudi, & Rahardjo, W.D. (2018). Implementation of partnership management model of SMK (Vocational High School) with existing industries in mechanical engineering expertise in Central Java. *AIP Conference Proceedings* 1941, 020038: 1-13.
- Wayong, A.D.Ch. *Relevansi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Kejuruan dengan Kebutuhan Dunia Kerja*. UNIMA.
- Wiradi. 2006. *Analisis Sosial*. Bandung: Yayasan AKATIGA
- Yudantoko, Afri. Profil Kompetensi Dunia Kerja Bidang Perbaikan Bodi Otomotif Dan Tingkat Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan. *Seminar Internasional, ISSN 1907-2066 Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia*.

Yulianto, A. (2010). *Hubungan Antara Teori Otomotif Dan Praktek Otomotif Terhadap Kesiapan Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XI SMK Veteran 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Ir. Sutami 36 A Surakarta, Telp/Fax (0271) 648939, Email fkip@fkip.uns.ac.id,
 Website <http://fkip.uns.ac.id>

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
 Nomor : 11348 /UN27.02/DP/ 18
Tentang
IZIN MENYUSUN SKRIPSI

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret setelah menimbang ketentuan Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Tahun 2016 dalam keputusan Nomor:008/UN27.02/HK/2016 Tanggal 4 Januari 2016, dan persetujuan Tim Pembimbing Skripsi tanggal, 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Farhandika Akbar
NIM	: K2514032
Program Studi	: Pendidikan Teknik Mesin
Tempat & Tanggal Lahir	: Wonogiri, 1 Februari 1997
Alamat	: Ngloko, Panekan RT 03/ RW 03, Eromoko, Wonogiri

Diizinkan memulai menyusun skripsi dengan judul sebagai berikut :

Studi Relevansi Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 5 Surakarta dengan Kebutuhan Dunia Industri saat Siswa Melaksanakan Prakerin

Dosen Pembimbing :

- | | |
|----------------------------------|--|
| 1. (Budi Harjanto, S.T., M.Eng.) | NIP 197901162005011001
(Pembimbing I) |
| 2. (Ngatou Rohman, S.Pd., M.Pd.) | NIP 19800701 200501 1 001
(Pembimbing II) |

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali jika dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di: Surakarta

Pada tanggal:

10 AUG 2018

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

[Signature]

Dr. Munawir Yusuf, M.Psi.

NIP. 195505011981031003



Tembusan Yth. :
 Pembimbing I dan II



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Ir. Sutami 36 A Surakarta, Telp/Fax (0271) 648939, Email fkkip@fkkip.uns.ac.id,
 Website <http://fkkip.uns.ac.id>

Lampiran : 1 (satu) berkas.
 Nomor : 1139/UN27.02/DP/18
 Lampiran : 1 (satu) berkas.
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMKN 5 Surakarta
 Jalan Adi Sucipto No. 42, Kerten, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang tersebut di bawah ini telah kami izinkan untuk menyusun skripsi dalam rangka penyelesaian studi tingkat sarjana, yaitu :

Nama : Farhandika Akbar
 NIM : K2514031
 Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
 Tempat/ Tanggal lahir : Wonogiri, 1 Februari 1997
 Alamat : Ngloko, Panekan RT 03/ RW 03, Eromoko, Wonogiri
 Judul skripsi : **Studi Relevansi Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 5 Surakarta dengan Kebutuhan Dunia Industri saat Siswa Melaksanakan Prakerin**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan Saudara untuk menerima mahasiswa kami tersebut melakukan penelitian di Institusi yang Saudara pimpin dengan rincian sebagai berikut:

Nama Instansi : SMKN 5 Surakarta
 Alamat : Jalan Adi Sucipto No. 42, Kerten, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah
 Waktu : Agustus - September 2018
 Objek/Subjek : Prakerin Siswa SMK N 5 Surakarta

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta,
 10 AUG 2018
 W. Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Munawir Yusuf, M.Psi.
 NIP. 195505011981031003

Tembusan : Yth.
 1. Dekan FKIP (sebagai laporan)
 2. Kepala Program Studi
 3. Ybs



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Ir. Sutami 36 A Surakarta, Telp/Fax (0271) 648939, Email fkkip@fkkip.uns.ac.id,
 Website <http://fkkip.uns.ac.id>

Lampiran : 1 (satu) berkas.
 Nomor : 1388/UN27.02/DP/ 18
 Lampiran : 1 (satu) berkas.
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Bengkel
 Di tempat

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang tersebut di bawah ini telah kami izinkan untuk menyusun skripsi dalam rangka penyelesaian studi tingkat sarjana, yaitu :

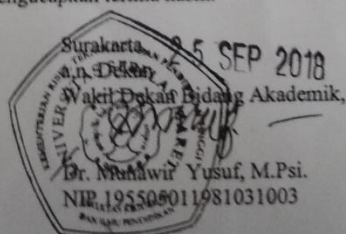
Nama : Farhandika Akbar
 NIM : K2514031
 Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
 Tempat/ Tanggal lahir : Wonogiri, 1 Februari 1997
 Alamat : Ngloko, Panekan RT 03/ RW 03, Eromoko, Wonogiri
 Judul skripsi : Studi Relevansi Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 5 Surakarta dengan Kebutuhan Dunia Industri saat Siswa Melaksanakan Prakerin

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan Saudara untuk menerima mahasiswa kami tersebut melakukan penelitian di Institusi yang Saudara pimpin dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama Instansi / Lembaga	Alamat
1	PT BINTANG PUTRA MOBILINDO (HONDA BINTANG)	Jl. Slamet Riyadi No. 181 Surakarta
2	PT. SUN STAR MOTOR (MITSUBISHI JEBRES)	Jl. Kol Sutarto 19 Surakarta
3	PT ASTRA INTERNATIONAL DAIHATSU Tbk	Jl. Raya Solo Permai Solo Baru Sukoharjo
4	SOLO PUTRA BAN	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 50 Surakarta
5	MONTECARLO	Jl. DR Supomo No.6A Surakarta
6	RPM Auto Clinic (Subaru Solo)	Jl. DR. Radjiman 358 Surakarta
7	SAPUTRO AUTO SERVICE	Busukan RT 06/27 Mojosongo Jebres Surakarta
8	BENGKEL MOBIL TAWAKAL	Jl. Parang Baris 34 Sondakan Surakarta
9	LIMA SEKAWAN MOTOR	Jl. Jend. A. Yani No.75, Tegalharjo, Jebres, Surakarta
10	BENGKEL MOBIL TOTO	Ngadisono RT 05 RW 14 Kadipiro, Banjarsari, Surakarta
11	BENGKEL MOBIL SETIA PRIMA	Jl. Adi Sucipto No. 200 Karangasem Surakarta
12	STAR PRIMA	Jl. Surya No. 147 Jagalan Jebres Surakarta

Waktu : September - Oktober 2018
 Objek/Subjek : Prakerin Siswa SMK N 5 Surakarta

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan : Yth.
 1. Dekan FKIP (sebagai laporan)
 2. Kepala Program Studi
 3. Ybs



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ir. Sutami 36 A Surakarta, Telp/Fax (0271) 648939, Email kip@kip.uns.ac.id

Website <http://kip.uns.ac.id>

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Bengkel IWAN MOTOR
Jl. Papagan Makamhaji Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang tersebut di bawah ini telah kami izinkan untuk menyusun skripsi dalam rangka penyelesaian studi tingkat sarjana, yaitu :

Nama : Farhandika Akbar
NIM : K2514031
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Tempat/ Tanggal lahir : Wonogiri, 1 Februari 1997
Alamat : Ngloko, Panekan RT 03/ RW 03, Eromoko, Wonogiri
Judul skripsi : **Studi Relevansi Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 5 Surakarta dengan Kebutuhan Dunia Industri saat Siswa Melaksanakan Prakerin**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan Saudara untuk menerima mahasiswa kami tersebut melakukan penelitian di Institusi yang Saudara pimpin dengan rincian sebagai berikut:

Nama Instansi : IWAN MOTOR
Alamat : Jl. Papagan Makamhaji Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah
Waktu : Oktober 2018
Objek/Subjek : Prakerin Siswa SMK N 5 Surakarta

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, Oktober 2018
Pembimbing Skripsi,

Budi Harjanto, S.T., M.Eng.
NIP 197901162005011001

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN

Bidang Keahlian	: Teknologi dan Rekayasa
Program Keahlian	: Teknik Otomotif
Kompetensi Keahlian	: Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (C2)

Tujuan kurikulum mencakup empat aspek kompetensi, yaitu (1) aspek kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Aspek-aspek kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Rumusan kompetensi sikap spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Sedangkan rumusan kompetensi sikap sosial yaitu, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja <i>Dasar-dasar Teknik Otomotif</i> . Pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.	4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja <i>Dasar-dasar Teknik Otomotif</i> .. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
	<p>spesifik di bawah pengawasan langsung.</p> <p>Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>

Mata Pelajaran : Gambar Teknik Otomotif
Jam Pelajaran : 144 JP (@ 45 Menit)

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami peralatan dan kelengkapan gambar teknik	4.1 Memilih peralatan dan kelengkapan gambar teknik
3.2 Memahami garis-garis gambar teknik sesuai bentuk dan fungsi garis	4.2 Membedakan garis-garis gambar teknik sesuai bentuk dan fungsi garis
3.3 Memahami huruf, angka dan etiket gambar teknik	4.3 Menyajikan huruf, angka dan etiket gambar teknik
3.4 Memahami gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi	4.4 Mengelompokkan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi
3.5 Menerapkan sketsa gambar benda 3D sesuai aturan proyeksi pictorial	4.5 Menyajikan sketsa gambar benda 3D sesuai aturan proyeksi pictorial
3.6 Menerapkan sketsa gambar benda 2D sesuai aturan proyeksi orthogonal	4.6 Menyajikan sketsa gambar benda 2D sesuai aturan proyeksi orthogonal
3.7 Menganalisis gambar potongan berdasar jenis potongan	4.7 Menyajikan jenis gambar potongan berdasar jenis potongan
3.8 Menerapkan pembuatan ukuran sesuai fungsi dan pandangan utama gambar teknik	4.8 Menyajikan ukuran sesuai fungsi dan pandangan utama gambar teknik
3.9 Memahami pemberian ukuran berantai, sejajar, kombinasi, berimpit, koordinat dan ukuran khusus	4.9 Menggunakan ukuran berantai, sejajar, kombinasi, berimpit, koordinat dan ukuran khusus
3.10 Mengevaluasi hasil sketsa gambar benda 2D dan 3D standard proyeksi orthogonal	4.10 Menyajikan hasil evaluasi sketsa gambar benda 2D dan 3D standard proyeksi orthogonal

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	4.1 Mengidentifikasi potensi dan resiko kecelakaan kerja
3.2 Mengklasifikasi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	4.2 Menerapkan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
3.3 Memahami prinsip-prinsip pengendalian kontaminasi	4.3 Menerapkan prinsip-prinsip pengendalian kontaminasi
3.4 Memahami proses mesin konversi energi	4.4 Mendemonstrasikan mesin konversi energi
3.5 Memahami klasifikasi engine	4.5 Mengidentifikasi model-model engine
3.6 Memahami cara kerja engine 2 dan 4 langkah	4.6 Menjelaskan cara kerja engine 2 dan 4 langkah
3.7 Memahami proses dasar pembentukan logam	4.7 Melaksanakan proses dasar pembentukan logam
3.8 Menerapkan cara penggunaan OMM (operation maintenance manual), service manual dan part book sesuai peruntukannya	4.8 Menggunakan OMM (operation maintenance manual), service manual dan part book sesuai peruntukannya
3.9 Memahami dasar-dasar system hidraulik	4.9 Menjelaskan dasar-dasar dan symbol pada system hidraulik
3.10 Memahami dasar-dasar system pneumatic	4.10 Menjelaskan dasar-dasar dan symbol pada system pneumatik
3.11 Memahami rangkaian kelistrikan sederhana	4.11 Membuat rangkaian listrik sederhana
3.12 Memahami dasar-dasar elektronika sederhana	4.12 Membuat rangkaian elektronika sederhana
3.13 Memahami dasar-dasar kontrol	4.13 Membuat rangkaian kontrol sederhana
3.14 Memahami dasar-dasar sensor	4.14 Menguji sensor
3.15 Mengevaluasi kerja baterai	4.15 Merawat baterai

Mata Pelajaran : Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif
Jam Pelajaran : 180 JP (@ 45 Menit)

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengklasifikasi jenis-jenis <i>hand tools</i>	4.1 Menggunakan macam-macam <i>hand tools</i>
3.2 Mengklasifikasi jenis-jenis <i>power tools</i>	4.2 Menggunakan macam-macam <i>power tools</i>
3.3 Mengklasifikasi jenis-jenis <i>special service tools</i>	4.3 Menggunakan macam-macam <i>special service tools</i>
3.4 Menerapkan <i>workshop equipment</i>	4.4 Menggunakan <i>workshop equipment</i>
3.5 Menerapkan alat ukur mekanik serta fungsinya	4.5 Menggunakan alat-alat ukur mekanik
3.6 Menerapkan alat ukur elektrik serta fungsinya	4.6 Menggunakan alat-alat ukur elektrik
3.7 Menerapkan alat ukur elektronik serta fungsinya	4.7 Menggunakan alat-alat ukur elektronik
3.8 Menerapkan alat ukur hidrolik serta fungsinya	4.8 Menggunakan alat-alat ukur hidrolik
3.9 Menerapkan alat ukur pneumatik serta fungsinya	4.9 Menggunakan alat-alat ukur pneumatik
3.10 Menganalisis berbagai jenis jacking, blocking dan lifting	4.10 Merawat peralatan jacking, blocking dan lifting sesuai operation manual
3.11 Menerapkan cara pengangkatan benda kerja	4.11 Mendemonstrasikan pengangkatan benda kerja
3.12 Menganalisis berbagai bearing, seal, gasket dan hoses	4.12 Merawat berbagai bearing, seal, gasket dan hoses
3.13 Memahami treaded, fastener, sealant dan adhesive	4.13 Menggunakan treaded, fastener, sealant dan adhesive

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN

Bidang Keahlian	: Teknologi dan Rekayasa
Program Keahlian	: Teknik Otomotif
Kompetensi Keahlian	: Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (C3)

Tujuan kurikulum mencakup empat aspek kompetensi, yaitu (1) aspek kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Aspek-aspek kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Rumusan kompetensi sikap spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Sedangkan rumusan kompetensi sikap sosial yaitu, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Menerapkan, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Teknik Kendaraan Ringan Otomotif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.	4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
	<p>mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p> <p>Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>

Mata Pelajaran : Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan
Jam Pelajaran : 594 JP (@ 45 Menit)

KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR	
3.1	Menerapkan cara perawatan sistem utama <i>Engine</i> dan mekanisme katup	4.1	Merawat berkala sistem utama <i>Engine</i> dan mekanisme katup
3.2	Menerapkan cara perawatan sistem pelumasan	4.2	Merawat berkala sistem pelumasan
3.3	Menerapkan cara perawatan sistem pendinginan	4.3	Merawat berkala sistem pendinginan
3.4	Menerapkan cara perawatan sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator	4.4	Merawat berkala sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator
3.5	Menerapkan cara perawatan sistem bahan bakar bensin injeksi (Electronic Fuel Injection/EFI)	4.5	Merawat berkala sistem bahan bakar bensin injeksi (Electronic Fuel Injection/EFI)
3.6	3.6 Menerapkan cara Perawatan Engine Management System (EMS)	4.6	Merawat berkala Engine Management System (EMS)
3.7	3.7 Menerapkan cara perawatan sistem bahan bakar diesel pompa injeksi In-Line	4.7	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel pompa injeksi In-Line
3.8	3.8 Menerapkan cara perawatan sistem bahan bakar diesel pompa injeksi Rotary	4.8	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel pompa injeksi Rotary
3.9	3.9 Menerapkan cara perawatan sistem bahan bakar diesel Common Rail	4.9	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel Common Rail
3.10	Mengevaluasi hasil perawatan berkala Mesin Kendaraan Ringan	4.10	Melakukan pemeriksaan hasil perawatan berkala mesin kendaraan
3.11	Mendiagnosis kerusakan mekanisme kepala silinder dan kelengkapannya	4.11	Memperbaiki mekanisme kepala silinder dan kelengkapannya
3.12	Mendiagnosis kerusakan mekanisme blok silinder dan kelengkapannya	4.12	Memperbaiki mekanisme blok silinder dan kelengkapannya
3.13	Mendiagnosis kerusakan sistem pelumasan	4.13	Memperbaiki sistem pelumasan
3.14	Mendiagnosis kerusakan sistem pendinginan	4.14	Memperbaiki sistem pendinginan
3.15	Mendiagnosis kerusakan sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator	4.15	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator

KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR	
3.16	Mendiagnosis kerusakan sistem bahan bakar bensin injeksi (Electronic Fuel Injection/EFI)	4.16	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin injeksi (Electronic Fuel Injection/EFI)
3.17	Mendiagnosis kerusakan Engine Management System (EMS)	4.17	Memperbaiki Engine Management System (EMS)
3.18	Mendiagnosis kerusakan 4system bahan bakar diesel pompa injeksi In-Line	4.18	Memperbaiki 4system bahan bakar diesel pompa injeksi In-Line
3.19	Mendiagnosis kerusakan sistem bahan bakar diesel pompa injeksi Rotary	4.19	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi Rotary
3.20	Mendiagnosis kerusakan sistem bahan bakar diesel Common Rail	4.20	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel Common Rail
3.21	Mengevaluasi hasil perbaikan mesin kendaraan ringan	4.21	Melakukan laporan hasil perbaikan mesin kendaraan ringan

Mata Pelajaran : Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

Jam Pelajaran : 560 JP (@ 45 Menit)

KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR	
3.1	Menerapkan cara perawatan kopling	4.1	Merawat berkala kopling
3.2	Menerapkan cara perawatan transmisi manual	4.2	Merawat berkala transmisi manual
3.3	Menerapkan cara perawatan transmisi otomatis	4.3	Merawat berkala transmisi otomatis
3.4	Menerapkan cara perawatan poros propeler	4.4	Merawat berkala poros propeler
3.5	Menerapkan cara perawatan Differential	4.5	Merawat berkala Differential
3.6	Menerapkan cara perawatan poros roda	4.6	Merawat berkala poros roda
3.7	Menerapkan cara perawatan sistem rem Konvensional	4.7	Merawat berkala sistem rem Konvensional
3.8	Menerapkan cara perawatan Antilock Break System (ABS)	4.8	Merawat berkala Antilock Break System (ABS)
3.9	Menerapkan cara perawatan sistem suspensi	4.9	Merawat berkala sistem suspense
3.10	Menerapkan cara perawatan sistem kemudi dan Power Steering	4.10	Merawat berkala sistem kemudi dan Power Steering
3.11	Menerapkan Melepas, Memasang dan Menyetel Roda	4.11	Melaksanakan Melepas, Memasang dan Menyetel Roda
3.12	Menerapkan cara Membongkar, Memperbaiki dan Memasang Ban Luar dan Dalam	4.12	Melaksanakan Membongkar, Memperbaiki dan Memasang Ban Luar dan Dalam
3.13	Menerapkan cara Memilih Ban dan Pelek Untuk Pemakaian Khusus	4.13	Melaksanakan Memilih Ban dan Pelek Untuk Pemakaian Khusus
3.14	Mengevaluasi hasil perawatan berkala sasis dan pemindah tenaga	4.14	Melakukan pengujian akhir hasil perawatan berkala sasis dan pemindah tenaga
3.15	Mendiagnosis kerusakan Kopling	4.15	Memperbaiki kopling
3.16	Mendiagnosis kerusakan Transmisi Manual	4.16	Memperbaiki transmisi Manual
3.17	Mendiagnosis kerusakan Transmisi Otomatis	4.17	Memperbaiki transmisi Otomatis
3.18	Mendiagnosis kerusakan	4.18	Memperbaiki poros propeler

KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR	
Poros propeler			
3.19	Mendiagnosis kerusakan Differential	4.19	Memperbaiki Differential
3.20	Mendiagnosis kerusakan poros roda	4.20	Memperbaiki poros roda
3.21	Mendiagnosis kerusakan sistem rem Konvensional	4.21	Memperbaiki sistem rem Konvensional
3.22	Mendiagnosis kerusakan Antilock Break System (ABS)	4.22	Memperbaiki Antilock Break System (ABS)
3.23	Mendiagnosis kerusakan sistem suspensi	4.23	Memperbaiki sistem suspense
3.24	Mendiagnosis kerusakan sistem kemudi	4.24	Memperbaiki sistem kemudi
3.25	Mendiagnosis kerusakan Sporing	4.25	Memperbaik Sporing
3.26	Mendiagnosis Balans Roda/Ban	4.26	Memperbaiki Balans Roda/Ban
3.27	Mendiagnosis Pelek	4.27	Merperbaiki Pelek
3.28	Mengevaluasi hasil perbaikan sasis dan pemindah tenaga	4.28	Melakukan pengujian akhir hasil perbaikan sasis dan pemindah tenaga

Mata Pelajaran : Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

Jam Pelajaran : 560 JP (@ 45 Menit)

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menerapkan cara perawatan sistem kelistrikan	4.1 Merawat secara berkala sistem kelistrikan
3.2 Menerapkan Perlengkapan Kelistrikan Tambahan (Asesoris)	4.2 Memasang Perlengkapan Kelistrikan Tambahan (Asesoris)
3.3 Menerapkan cara perawatan sistem starter	4.3 Merawat secara berkala sistem starter
3.4 Menerapkan cara perawatan sistem pengisian	4.4 Merawat secara berkala sistem pengisian
3.5 Menerapkan cara perawatan sistem pengapian konvensional	4.5 Merawat secara berkala sistem pengapian konvensional
3.6 Menerapkan cara perawatan sistem pengapian elektronik	4.6 Merawat secara berkala sistem pengapian elektronik
3.7 Menerapkan cara perawatan sistem penerangan dan panel instrument	4.7 Merawat berkala sistem penerangan dan panel instrumen
3.8 Menerapkan cara perawatan sistem Air Conditioning (AC)	4.8 Merawat berkala sistem Air Conditioning (AC)
3.9 Menerapkan cara perawatan sistem audio	4.9 Merawat berkala sistem audio
3.10 Menerapkan cara perawatan sistem pengaman	4.10 Merawat secara berkala sistem pengaman
3.11 Mengevaluasi hasil perawatan berkala kelistrikan kendaraan ringan	4.11 Melakukan hasil perawatan berkala kelistrikan kendaraan ringan
3.12 Mendiagnosis kerusakan sistem kelistrikan dan kelengkapan tambahan	4.12 Memperbaiki sistem kelistrikan dan kelengkapan tambahan
3.13 Mendiagnosis kerusakan sistem starter	4.13 Memperbaiki sistem starter
3.14 Mendiagnosis kerusakan sistem pengisian	4.14 Memperbaiki sistem pengisian
3.15 Mendiagnosis kerusakan sistem pengapian konvensional	4.15 Memperbaiki sistem pengapian konvensional
3.16 Mendiagnosis kerusakan sistem pengapian elektronik	4.16 Memperbaiki sistem pengapian elektronik
3.17 Mendiagnosis kerusakan sistem penerangan dan panel instrumen	4.17 Memperbaiki sistem penerangan dan panel instrument
3.18 Mendiagnosis kerusakan sistem	4.18 Memperbaiki sistem Air

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
Air Conditioning (AC)	Conditioning (AC)
3.19 Mendiagnosis kerusakan sistem audio	4.19 Memperbaiki sistem audio
3.20 Mendiagnosis kerusakan sistem pengaman	4.20 Memperbaiki sistem pengaman
3.21 Mengevaluasi hasil perbaikan kelistrikan kendaraan ringan	4.21 Mengelola hasil perbaikan kelistrikan kendaraan ringan

Lampiran 3. Instrumen Penelitian di Industri

INSTRUMEN PENELITIAN STUDI RELEVANSI KURIKULUM
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMKN 5
SURAKARTA DENGAN KEBUTUHAN DUNIA INDUSTRI SAAT SISWA
MELAKSANAKAN PRAKERIN

NAMA INDUSTRI/PERUSAHAAN :

PEKERJAAN/BISNIS DI BIDANG :

Kompetensi yang diterima siswa sebelum melaksanakan prakerin!

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
Gambar Teknik	Memilih peralatan dan kelengkapan gambar teknik
	Membedakan garis-garis gambar teknik sesuai bentuk dan fungsi garis
	Menyajikan huruf, angka dan etiket gambar teknik
	Mengelompokkan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi
	Menyajikan sketsa gambar benda 3D sesuai aturan proyeksi pictorial
	Menyajikan sketsa gambar benda 2D sesuai aturan proyeksi orthogonal
	Menyajikan jenis gambar potongan berdasar jenis potongan
	Menyajikan ukuran sesuai fungsi dan pandangan utama gambar teknik
	Menggunakan ukuran berantai, sejajar, kombinasi, berimpit, koordinat dan ukuran khusus
	Menyajikan hasil evaluasi sketsa gambar benda 2D dan 3D standard proyeksi orthogonal
Teknologi Dasar Otomotif	Mengidentifikasi potensi dan resiko kecelakaan kerja
	Menerapkan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
	Menerapkan prinsip-prinsip pengendalian kontaminasi
	Mendemonstrasikan mesin konversi energi
	Mengidentifikasi model-model engine
	Menjelaskan cara kerja engine 2 dan 4 langkah
	Melaksanakan proses dasar pembentukan logam
	Menggunakan OMM (operation maintenance manual), service manual dan part book sesuai peruntukannya
	Menjelaskan dasar-dasar dan symbol pada system hidraulik
	Menjelaskan dasar-dasar dan symbol pada system pneumatic

	Membuat rangkaian listrik sederhana
	Membuat rangkaian elektronika sederhana
	Membuat rangkaian kontrol sederhana
	Menguji sensor
	Merawat baterai
Pekerjaan Dasar Otomotif	Menggunakan macam-macam hand tools
	Menggunakan macam-macam power tools
	Menggunakan macam-macam special service tools
	Menggunakan workshop equipment
	Menggunakan alat-alat ukur mekanik
	Menggunakan alat-alat ukur elektrik
	Menggunakan alat-alat ukur elektronik
	Menggunakan alat-alat ukur hidrolik
	Menggunakan alat-alat ukur pneumatik
	Merawat peralatan jacking, blocking dan liffting sesuai operation manual
	Mendemonstrasikan pengangkatan benda kerja
	Merawat berbagai bearing, seal, gasket dan hoses
	Menggunakan treaded, fastener, sealant dan adhesive
Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	Merawat berkala sistem utama Engine dan mekanisme katup
	Merawat berkala sistem pelumasan
	Merawat berkala sistem pendinginan
	Merawat berkala sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator
	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel pompa injeksi In-Line
	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel pompa injeksi Rotary
	Memperbaiki mekanisme kepala silinder dan kelengkapannya
	Memperbaiki mekanisme blok silinder dan kelengkapannya
	Memperbaiki sistem pelumasan
	Memperbaiki sistem pendinginan
	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator
Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	Merawat berkala kopling
	Merawat berkala transmisi manual
	Merawat berkala Differential
	Merawat berkala sistem rem Konvensional
	Merawat secara berkala sistem kelistrikan
	Memasang Perlengkapan Kelistrikan Tambahan (Asesories)

Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	Merawat secara berkala sistem starter
	Merawat secara berkala sistem pengapian konvensional
	Merawat berkala sistem penerangan dan panel instrumen
	Memperbaiki sistem starter
	Memperbaiki sistem pengapian konvensional
	Memperbaiki sistem penerangan dan panel instrument

Apakah dengan bekal kompetensi di atas siswa siap melaksanakan Prakerin? **Sudah / Belum**

Jika belum, pilihlah dengan memberi tanda (√) pada kompetensi yang perlu diajarkan kepada siswa sebelum melaksanakan Prakerin!

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Perlu Diajarkan
Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	Merawat berkala sistem bahan bakar bensin injeksi (Electronic Fuel Injection/EFI)	
	Merawat berkala Engine Management System (EMS)	
	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel Common Rail	
	Melakukan pemeriksaan hasil perawatan berkala mesin kendaraan	
	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin injeksi (Electronic Fuel Injection/EFI)	
	Memperbaiki Engine Management System (EMS)	
	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi In-Line	
	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi Rotary	
	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel Common Rail	
	Melakukan laporan hasil perbaikan mesin kendaraan ringan	
Pemeliharaan Sasis dan Pemeindah Tenaga Kendaraan Ringan	Merawat berkala transmisi otomatis	
	Merawat berkala poros propeler	
	Merawat berkala poros roda	
	Merawat berkala Antilock Break System (ABS)	
	Merawat berkala sistem suspense	
	Merawat berkala sistem kemudi dan Power Steering	
	Melaksanakan Melepas, Memasang dan Menyetel Roda	
	Melaksanakan Membongkar, Memperbaiki dan Memasang Ban Luar dan Dalam	
	Melaksanakan Memilih Ban dan Pelek Untuk Pemakaian Khusus	

	Melakukan pengujian akhir hasil perawatan berkala sasis dan pemindah tenaga	
	Memperbaiki kopling	
	Memperbaiki transmisi Manual	
	Memperbaiki transmisi Otomatis	
	Memperbaiki poros propeler	
	Memperbaiki Differential	
	Memperbaiki poros roda	
	Memperbaiki sistem rem Konvensional	
	Memperbaiki Antilock Break System (ABS)	
	Memperbaiki sistem suspense	
	Memperbaiki sistem kemudi	
	Memperbaik Sporing	
	Memperbaiki Balans Roda/Ban	
	Merperbaiki Pelek	
	Melakukan pengujian akhir hasil perbaikan sasis dan pemindah tenaga	
Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	Merawat secara berkala sistem pengisian	
	Merawat secara berkala sistem pengapian elektronik	
	Merawat berkala sistem Air Conditioning (AC)	
	Merawat berkala sistem audio	
	Merawat secara berkala sistem pengaman	
	Melakukan hasil perawatan berkala kelistrikan kendaraan ringan	
	Memperbaiki sistem kelistrikan dan kelengkapan tambahan	
	Memperbaiki sistem pengisian	
	Memperbaiki sistem pengapian elektronik	
	Memperbaiki sistem Air Conditioning (AC)	
	Memperbaiki sistem audio	
	Memperbaiki sistem pengaman	
	Mengelola hasil perbaikan kelistrikan kendaraan ringan	

Partisipan

.....

Lampiran 4. Tabel Simpulan Data Wawancara Industri

A. Simpulan Wawancara Bengkel Dealer Resmi

Indikator Pertanyaan	Bengkel Tempat Industri			Kesimpulan
	PT Bintang Putra Mobilindo	PT Astra Internasional Daihatsu Tbk	PT Sun Star Motor	
Bidang Pekerjaan	Industri bergerak di bidang Jasa perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor roda empat, khususnya kendaraan merek Honda.	Industri bergerak di bidang Otomotif, meliputi Penjualan, perawatan, perbaikan, dan spare part.	Industri bergerak di bidang Jasa perbaikan kendaraan khususnya kendaraan Mitsubishi.	Industri bergerak di bidang Jasa perawatan dan perbaikan kendaraan
Jenis Pekerjaan	Jenis pekerjaan yang dilakukan di industri adalah Perawatan berkala, perbaikan body repair, dan pekerjaan-pekerjaan ringan lainnya.	Jenis pekerjaan yang dilakukan di industri adalah Perawatan dan perbaikan kendaraan secara keseluruhan.	Jenis pekerjaan yang dilakukan di industri adalah Service gratis kendaraan baru, Perbaikan berkala, dan Perbaikan overhaul untuk kendaraan umum	Jenis pekerjaan yang dilakukan di industri adalah pekerjaan perawatan berkala kendaraan, dan perbaikan kendaraan secara keseluruhan.

Pentingnya prakerin bagi industri	Pentingnya prakerin bagi industri adalah Sebagai transfer pengetahuan sekaligus sebagai Sarana untuk mencari karyawan.	Pentingnya prakerin bagi industri adalah sebagai Transfer ilmu dan peremajaan anggota	Pentingnya prakerin bagi industri adalah adanya bantuan dari tenaga Siswa prakerin	Pentingnya prakerin bagi industri adalah sebagai transfer ilmu pada siswa, bantuan tenaga bagi industri, dan sarana mencari karyawan baru
Relevansi kompetensi atau kesiapan Prakerin	Relevansi kompetensi menurut industri sudah cukup, artinya minimal siswa memiliki pengetahuan dasar kendaraan.	Relevansi kompetensi menurut industri sudah cukup.	Relevansi kompetensi menurut industri Sudah relevan karena SMKN 5 Surakarta sudah menjadi sekolah binaan.	Relevansi kompetensi menurut industri sudah cukup
Kompetensi yang dibutuhkan	Kompetensi yang dibutuhkan siswa di industri adalah Maintenance kendaraan, Mengetahui sistem kendaraan juga Oli, dan Pengetahuan	Kompetensi yang dibutuhkan siswa di industri adalah Pengetahuan mengenai alat-alat, seperti hand tool, power tool, dongkrak, impact, dan jack stand.	Kompetensi yang dibutuhkan siswa di industri adalah attitude, yaitu Kedisiplinan, Ketekunan, kerajinan, dan sikap mental serta Teknik dasar Otomotif, seperti teknik cara	Kompetensi yang dibutuhkan siswa di industri adalah sikap dan Pengetahuan dasar kendaraan dan perawatan umum kendaraan, seperti alat Teknik dan kelistrikan.

	kelistrikan dasar seperti aki		pengukuran dan cara membaca diagram	
Kompetensi yang harus ditingkatkan	Kompetensi yang harus ditingkatkan siswa prakerin adalah Mentalitas, attitude, sistem Rem, Ganti oli, dan Tune up	Kompetensi yang harus ditingkatkan siswa prakerin adalah mengenai safety, Komunikasi, dan pengenalan alat-alat	Kompetensi yang harus ditingkatkan siswa prakerin adalah pengetahuan Fungsi komponen, urutan Pembongkaran, dan cara penggunaan kunci yang baik.	Kompetensi yang harus ditingkatkan siswa prakerin adalah Safety, dan pengetahuan dasar otomotif seperti alat-alat Teknik, serta pengetahuan mengenai perawatan berkala kendaraan.

B. Simpulan Wawancara Bengkel Umum Authorized

Indikator Pertanyaan	Bengkel Tempat Industri			Kesimpulan
	RPM Auto Clinic	Montecarlo Solo	Iwan Motor	
Bidang Pekerjaan	Industri bergerak di bidang Otomotif, yaitu Service, maintenance, balancing, pekerjaan ringan lainnya.	Industri bergerak di bidang Otomotif, khususnya bengkel mesin, cat, body repair, perawatan Berkala, service mesin	Industri bergerak di bidang otomotif, seperti perawatan mobil, service berkala, pengecekan- pengecekan Sistem rem, mesin, elektrik, transmisi matic, kelistrikan	Industri bergerak di bidang Otomotif, terutama Perbaikan dan perawatan kendaraan beserta pekerjaan-pekerjaan ringan lainnya

Jenis Pekerjaan	Jenis pekerjaan yang dilakukan di industri adalah Ganti oli, service berkala, spooling, balancing, troubleshooting, ganti Transmisi, ganti clutch, pekerjaan ringan lainnya.	Jenis pekerjaan yang dilakukan di industri adalah tune up, rem, spooling, balance, perawatan rutin, dan pekerjaan ringan lainnya.	Jenis pekerjaan yang dilakukan di industri adalah service mesin, service berkala, service 5000 10000, ganti oli, dan trouble-trouble lainnya yang meliputi kelistrikan, ABS, injeksi, dan elektrik otomatic	Jenis pekerjaan yang dilakukan di industri adalah perawatan berkala, service mesin dan bagian-bagian lain kendaraan, serta pekerjaan ringan lainnya.
Pentingnya prakerin bagi industri	Pentingnya prakerin bagi industri adalah untuk membantu teknisi dan Scouting mekanik baru	Pentingnya prakerin bagi industri adalah sebagai bantuan tenaga bagi industri dan mencari bibit tenaga kerja baru	Pentingnya prakerin bagi industri adalah Membantu mekanik dalam pekerjaan perbengkelan.	Pentingnya prakerin bagi industri adalah Membantu pekerjaan mekanik dan mencari calon tenaga kerja baru
Relevansi kompetensi atau kesiapan Prakerin	Relevansi kompetensi menurut industri Secara kuantitas sudah mencukupi.	Relevansi kompetensi menurut industri Sudah mencukupi, tapi perlu ditambah pengetahuan spooling dan balance sesuai jenis	Relevansi kompetensi menurut industri sudah mencukupi, tapi perlu ditambah pengetahuan mengenai EMS, pendalaman tentang	Relevansi kompetensi menurut industri Secara kuantitas sudah mencukupi, tapi ada beberapa tambahan berkaitan dengan jenis pekerjaan di industri.

		pekerjaan yang biasa dilakukan sehari-hari.	elektrik, pendalaman tentang injeksi karena berkaitan dengan pekerjaan yang biasa dikerjakan	
Kompetensi yang dibutuhkan	Kompetensi yang dibutuhkan siswa di industri adalah pengetahuan cara kerja komponen kendaraan.	Kompetensi yang dibutuhkan siswa di industri adalah Penggunaan kunci	Kompetensi yang dibutuhkan siswa di industri adalah pengetahuan tentang alat Teknik, baik fungsi dan cara pemakaiannya.	Kompetensi yang dibutuhkan siswa di industri adalah Dasar otomotif kendaraan termasuk pengetahuan komponen mesin dan penggunaan alat-alat Teknik.
Kompetensi yang harus ditingkatkan	Kompetensi yang harus ditingkatkan siswa prakerin adalah Sistem rem, Basic perawatan berkala seperti ganti oli, membersihkan filter, membuka busi, dan Basic kelistrikan terutama aki.	Kompetensi yang harus ditingkatkan siswa prakerin adalah Sporing balancing, Ganti filter, dan Ganti oli	Kompetensi yang harus ditingkatkan siswa prakerin adalah Pengenalan alat Ukur seperti Avometer, pengenalan scanner, EMS (engine management system), injeksi, dan	Kompetensi yang harus ditingkatkan siswa prakerin adalah Pekerjaan yang berkaitan dengan perawatan berkala kendaraan, dan pembaharuan pengetahuan seperti pengenalan scanner, EMS, injeksi, dan

			sistem command rail pada diesel.	command rail pada diesel.
--	--	--	----------------------------------	---------------------------

C. Simpulan Wawancara Bengkel Umum Skala Kecil

Indikator Pertanyaan	Bengkel Tempat Prakerin			Kesimpulan
	Bengkel Lima Sekawan	Bengkel Tawakkal	Bengkel Setia Prima	
Bidang Pekerjaan	Industri bergerak di bidang Otomotif, yaitu Bengkel mobil yang meliputi maintenance dan repair	Industri bergerak di bidang Jasa perbengkelan, yaitu bengkel mobil dan bubut	Industri bergerak di Bidang perbengkelan, yaitu service dan repair kendaraan	Industri bergerak di bidang Jasa perbengkelan, yaitu service dan repair ringan kendaraan
Jenis Pekerjaan	Jenis pekerjaan yang dilakukan di industri adalah Perawatan berkala kendaraan yang meliputi ganti oli, perbaikan mesin, perbaikan Rem, perbaikan elektrik, serta pekerjaan ringan lainnya.	Jenis pekerjaan yang dilakukan di industri adalah power steering, tune up otomotif, dan pekerjaan ringan lainnya.	Jenis pekerjaan yang dilakukan di industri adalah pekerjaan-pekerjaan ringan seperti tune up, ganti Oli, overhaul, overhaul engine, overhaul transmisi, perbaikan sasis, dan lain-lain.	Jenis pekerjaan yang dilakukan di insustri adalah perawatan berkala kendaran, overhaul, dan pekerjaan ringan lainnya.

Pentingnya prakerin bagi industri	Pentingnya prakerin bagi industri adalah Membantu pekerjaan di bengkel	Pentingnya prakerin bagi industri adalah Membantu pekerjaan di bengkel	Pentingnya prakerin bagi industri adalah Meringankan pekerjaan yang perlu bantuan	Pentingnya prakerin bagi industri adalah Membantu meringankan pekerjaan di bengkel
Relevansi kompetensi atau kesiapan Prakerin	Relevansi kompetensi menurut industri sudah sesuai sesuai bila siswa sudah menguasai.	Relevansi kompetensi menurut industri sudah cukup dan sesuai	Relevansi kompetensi menurut industri sudah cukup bila memang siswa menguasai.	Relevansi kompetensi menurut industri Sudah cukup dengan catatan bahwa semua yang diajarkan dalam daftar sudah dipahami oleh siswa
Kompetensi yang dibutuhkan	Kompetensi yang dibutuhkan siswa di industri adalah pengetahuan Perawatan berkala kendaraan dan Komponen-komponen mesin	Kompetensi yang dibutuhkan siswa di industri adalah Dasar mesin dan Penggunaan alat-alat	Kompetensi yang dibutuhkan siswa di industri adalah siakp, pengetahuan alat-alat Teknik, Dasar-dasar mesin.	Kompetensi yang dibutuhkan siswa di industri adalah sikap, pengetahuan mengenai perawata berkala kendaraan, dan Dasar-dasar otomotif seperti alat-alat Teknik.
Kompetensi yang harus ditingkatkan	Kompetensi yang harus ditingkatkan siswa prakerin adalah Teori pengenalan	Kompetensi yang harus ditingkatkan siswa prakerin adalah Tune up injeksi.	Kompetensi yang harus ditingkatkan siswa prakerin adalah membongkar komponen	Kompetensi yang harus ditingkatkan siswa prakerin adalah Pengetahuan dasar otomotif dan pekerjaan-

	mesin dan sistem rem.		kendaraan seperti ban dan sistem rem.	pekerjaan otomotif ringan.
--	-----------------------	--	---------------------------------------	----------------------------

D. Simpulan Data Wawancara Industri

Indikator Pertanyaan	Kategori Bengkel			Kesimpulan
	Bengkel Dealer Resmi	Bengkel Umum Authorized	Bengkel Umum Skala Kecil	
Bidang Pekerjaan	Industri bergerak di bidang Jasa perawatan dan perbaikan kendaraan	Industri bergerak di bidang Otomotif, terutama Perbaikan dan perawatan kendaraan beserta pekerjaan-pekerjaan ringan lainnya	Industri bergerak di bidang Jasa perbengkelan, yaitu service dan repair ringan kendaraan	Industri bergerak di bidang otomotif, yaitu jasa perawatan dan perbaikan kendaraan.
Jenis Pekerjaan	Jenis pekerjaan yang dilakukan di industri adalah pekerjaan perawatan berkala kendaraan, dan perbaikan kendaraan secara keseluruhan.	Jenis pekerjaan yang dilakukan di industri adalah perawatan berkala, service mesin dan bagian-bagian lain kendaraan, serta pekerjaan ringan lainnya.	Jenis pekerjaan yang dilakukan di insustri adalah perawatan berkala kendaran, overhaul, dan pekerjaan ringan lainnya.	Jenis pekerjaan yang dilakukan di insustri adalah perawatan berkala kendaraan, perbaikan kendaraan, overhaul, dan pekerjaan ringan lainnya.

Pentingnya prakerin bagi industri	Pentingnya prakerin bagi industri adalah sebagai transfer ilmu pada siswa, bantuan tenaga bagi industri, dan sarana mencari karyawan baru	Pentingnya prakerin bagi industri adalah Membantu pekerjaan mekanik dan mencari calon tenaga kerja baru	Pentingnya prakerin bagi industri adalah Membantu meringankan pekerjaan di bengkel	Pentingnya prakerin bagi industri adalah sebagai transfer ilmu kepada siswa, sebagai bantuan tenaga kepada teknisi, dan sarana mencari tenaga kerja baru.
Relevansi kompetensi atau kesiapan Prakerin	Relevansi kompetensi menurut industri sudah cukup	Relevansi kompetensi menurut industri Secara kuantitas sudah mencukupi, tapi ada beberapa tambahan berkaitan dengan jenis pekerjaan di industri.	Relevansi kompetensi menurut industri Sudah cukup dengan catatan bahwa semua yang diajarkan dalam daftar sudah dipahami oleh siswa	Relevansi kompetensi menurut industri Sudah cukup bila yang diajarkan sudah dipahami sepenuhnya oleh siswa. Selain itu ada tambahan kompetensi dari beberapa industri berkaitan dengan jenis pekerjaan di industri.
Kompetensi yang dibutuhkan	Kompetensi yang dibutuhkan siswa di industri adalah sikap dan Pengetahuan dasar kendaraan dan perawatan umum	Kompetensi yang dibutuhkan siswa di industri adalah Dasar otomotif kendaraan termasuk pengetahuan	Kompetensi yang dibutuhkan siswa di industri adalah sikap, pengetahuan mengenai perawatan berkala kendaraan,	Kompetensi yang dibutuhkan siswa di industri adalah sikap siswa, dasar-dasar otomotif seperti pengenalan alat Teknik,

	kendaraan, seperti alat Teknik dan kelistrikan.	komponen mesin dan penggunaan alat-alat Teknik.	dan Dasar-dasar otomotif seperti alat-alat Teknik.	dan pengetahuan perawatan berkala kendaraan
Kompetensi yang harus ditingkatkan	Kompetensi yang harus ditingkatkan siswa prakerin adalah Safety, dan pengetahuan dasar otomotif seperti alat-alat Teknik, serta pengetahuan mengenai perawatan berkala kendaraan.	Kompetensi yang harus ditingkatkan siswa prakerin adalah Pekerjaan yang berkaitan dengan perawatan berkala kendaraan, dan pembaharuan pengetahuan seperti pengenalan scanner, EMS, injeksi, dan command rail pada diesel.	Kompetensi yang harus ditingkatkan siswa prakerin adalah Pengetahuan dasar otomotif dan pekerjaan-pekerjaan otomotif ringan.	Kompetensi yang harus ditingkatkan siswa prakerin adalah Safety, dan pengetahuan dasar otomotif seperti alat-alat Teknik, serta pengetahuan mengenai perawatan berkala kendaraan, dan pengenalan pengetahuan seperti pengenalan scanner, EMS, injeksi, dan command rail pada diesel